

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENGEMBANGKAN EMPATI SISWA KELAS XI
IPS DI SMA ISLAM AHMAD YANI BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

LAILATUZAQIA
NIM: 3517020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatuzaqia

NIM : 3517020

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : **UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN EMPATI SISWA KELAS XI IPS DI
SMA ISLAM AHMAD YANI BATANG**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari penelitian ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 9 Juli 2024

Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and '72042ALX202025549'.

Lailatuzaqia
NIM: 3517020

NOTA PEMBIMBING

Dr. Hj Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A.
Tirto Gg. 18 RT: 23/RW: 5 Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lailatuzaqia

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lailatuzaqia

NIM : 3517020

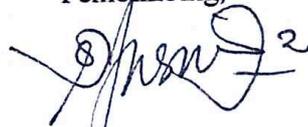
Judul : **Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI Ips Di Sma Islam Ahmad Yani Batang**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Hj Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A.

NIP. 198207012005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LAILATUZAQIA**
NIM : **3517020**
Judul Skripsi : **UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN EMPATI SISWA KELAS XI IPS DI SMA ISLAM AHMAD YANI BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 22 Juli 2024

Disahkan oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

MOTTO

“Saya rasa semua orang mempunyai rasa empati, Hanya kita yang tidak mempunyai keberanian untuk menunjukkannya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insyaAllah memberikan syafa'at kepada umatnya yang beriman. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah SWT karena atas kehendak-Nya saya mampu menjalani proses ini.
2. Orang tuaku Bapak Suroso yang sudah mendoakan saya, terima kasih atas segalanya, akhirnya saya bisa mewujudkan mimpi kalian.
3. Orang tuaku Ibu Lin Muayati, terima kasih telah memberikan dukungan materi selama ini, terima kasih sudah mendoakan saya terima kasih untuk segalanya.
4. Suamiku tercinta Sandi yang memberikan motivasi dan semangat kepada saya.
5. Anakku tersayang Muhammad Fathan Aslah Muyassar yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kakak ku dan adik ku, Ifan Aprilianto dan Adinda Ovy Maulaya yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh hingga tugas akhir ini terselesaikan.
7. Adik sepupu saya Siwi Nugrahayati yang telah memberikan dukungan kepada saya.
8. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A yang telah menjadi dosen pembimbing skripsi saya.

10. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si yang telah menjadi dosen pembimbing akademik selama saya kuliah.
11. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya dosen dan staff Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
12. Kepada sahabat seperjuangan saya, Haning Inas Hanifa dan Haryo Septianto terima kasih karena kalian sudah menjadi sahabat dan saudara yang baik selama ini. Terima kasih atas dukungan kalian.
13. Yulis Setiyo Retno terima kasih sudah menjadi teman yang baik.
14. Kawan-kawan seperjuangan mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2017.

ABSTRAK

Lailatuzaqia. 2024, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS Di SMA Islam Ahmad Yani Batang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Hj. Sri Mumun Muniroh, M, Psi., M.A.

Kata Kunci: Upaya Guru Bimbingan Konseling dan Empati

Mengembangkan empati perlu kaitannya dengan guru dalam mendampingi proses belajar dan bersosialisasi. Sehingga, upaya guru bimbingan konseling dapat memberikan dorongan, wawasan dan arahan untuk siswanya. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa menjadi salah satu cara yang bisa digunakan dalam mengatasi empati siswa yang masih rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang? (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan empati siswa? Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan empati siswa.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*) dimana teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa di SMA Islam Ahmad Yani Batang terdapat beberapa siswa lebih mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan sosial. Hal itu menunjukkan siswa kelas XI IPS yaitu memiliki empati rendah, dengan upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling memberikan bimbingan layanan, bimbingan pribadi, memberikan dorongan kepada siswa, dan mengajarkan siswa untuk saling menolong.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS Di SMA Islam Ahmad Yani Batang”. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini tidak dapat terbit tanpa adanya bantuan, doa dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag. selaku ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada saya demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si. selaku dosen perwalian akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan.

6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada saya.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan akses agar kami dapat melakukan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan sehingga skripsi ini selesai.

Saya sadari, dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu saya mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini. Demikianlah yang dapat saya sampaikan, mohon maaf apabila terjadi kesalahan. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan semua orang yang membaca, dan dapat bermanfaat pula kedepannya, Aamiin.

Pekalongan, Juli 2024

Peneliti



Lailatuzaqia

NIM: 3517020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
1. Kerangka Teori	7
2. Penelitian yang Relevan	10
3. Kerangka Berpikir	13
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan	14
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Bimbingan Konseling	19
B. Guru Bimbingan konseling.....	25
C. Upaya Guru Bimbingan Konseling	33
D. Empati.....	34
BAB III HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum SMA Islam Ahmad Yani Batang	58
1. Identitas Sekolah	58

2.	Sejarah Berdirinya SMA Islam Ahmad Yani Batang.....	58
3.	Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Ahmad Yani Batang.....	59
4.	Letak Geografis	60
5.	Struktur Organisasi	61
6.	Guru dan Staff SMA Islam Ahmad Yani Batang	61
7.	Siswa Siswi SMA Islam Ahmad Yani Batang	62
8.	Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Islam Ahmad Yani Batang	62
B.	Upaya Mengembangkan Empati Siswa	63
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa	67
1.	Faktor Pendukung Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang	67
2.	Faktor Penghambat	69
BAB IV ANALISIS HASIL.....		71
A.	Analisis Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS Di SMA Islam Ahmad Yani Batang.....	71
B.	Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS SMA Islam Ahmad Yani Batang.....	77
BAB V PENUTUP.....		80
A.	Simpulan	80
B.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN.....		87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Guru dan Staff SMA Islam Ahmad Yani Batang	61
Tabel 3. 2 Daftar Siswa/Siswi SMA Islam Ahmad Yani Batang	62
Tabel 3. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Islam Ahmad Yani Batang	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	13
Gambar 3. 1 Bagan Struktur Organisasi SMA Islam Ahmad Yani Batang .	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	87
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	89
Lampiran 3 Dokumentasi	98
Lampiran 4 Data Diri	97
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 6 Surat Pelaksanaan Penelitian	97
Lampiran 7 Surat Keterangan Turnitin	98
Lampiran 8 Lembar Pemeriksaan Skripsi	98
Lampiran 9 Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting untuk manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui sebuah lembaga, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Menurut Jhon Dewqy pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental menyangkut kemampuan intelektual (daya pikir) maupun emosional (daya perasaan) yang menuju kearah perilaku manusia.¹

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Hakikatnya manusia membutuhkan ilmu untuk bertahan hidup dan menjaga diri. Manusia memerlukan pendidikan, pendidikan adalah sebuah proses untuk membantu manusia berubah dari sebuah kondisi tertentu. Saat ini kemajuan zaman sudah sangat pesat, sehingga sekolah menjadi sebuah kewajiban bagi manusia. Melalui pendidikan kualitas hidup, harkat serta martabat manusia bisa ditingkatkan. Begitu pula dalam pembentukan kepribadian serta kemampuan siswa juga fungsi pendidikan.

¹ St. Aisyah Abbas, *Hakekat Pendidikan Menurut Pakar Pendidikan (Studi Tentang Persamaan Dan Perbedaan Makna)*, Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Vol. 2, No. 1 2016

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia dalam membina kepribadiannya berdasarkan nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Bimbingan dan konseling adalah upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut adalah proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.³

Hal itu, kita sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendiri serta akan membutuhkan bantuan orang lain, kita dituntut memiliki sikap sosial yang baik. Sikap sosial ini pasti sangat dibutuhkan oleh para siswa yang nantinya mereka akan bersosialisasi dengan masyarakat. Manusia menyadari bahwa ia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya. Akan tetapi, masih banyak yang tidak mengetahui makna dari manusia adalah makhluk sosial. Pada dasarnya manusia disebut sebagai makhluk sosial, yakni makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Salah satu masalah

² Jhon Dewqy, *Democracy and Education*, (Macmillan, 1916), hlm. 1-4

³ George E Gazda, "*Group Counseling: A Developmental Approach*", (Allyn & Bacon, 1989), hlm.15-20

kehidupan yang muncul didalam masyarakat adalah dampak dari kurangnya empati, baik dalam kehidupan keluarga dan dalam dunia pendidikan. Sehingga empati adalah salah satu sikap yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa.⁴

Empati merupakan sebuah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dari sudut pandang mereka, dan menghargai serta menghormati perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal. Empati juga dapat dilihat dari pola interaksi dari seseorang. Padahal empati sendiri merupakan hal penting dalam pengembangan moral dan perilaku prososial. Selain itu, beliau mengutip dari Martin Hoffman, bahwa sumber utama dari moralitas berada pada empati karena dalam keadaan susah dengan seseorang, kita merasa tergerak untuk membantu.⁵

Beberapa terdapat siswa yang lebih mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan sosial. Hal itu menunjukkan siswa kelas XI IPS terdapat suatu masalah yang terjadi yaitu rendahnya empati siswa, kurangnya terbuka dengan teman-temannya maupun dengan guru, cenderung cuek dan tidak peduli, menggunakan bahasa yang kurang sopan, kemampuan merespon terhadap perkataan kurang dan bersikap bodo amat. Namun, jika terjadi permasalahan yang menimpa orang lain, mereka cenderung tidak peduli terhadap orang tersebut. Bahkan ketika guru sedang menerangkan materi mereka dengan asiknya bermain handphone dan

⁴ Martin L Hoffman, "*Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*", (Cambridg: University Press, 2000), hlm. 153-160

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ.*(Bantam Books, 1995), hlm. 96

berbicara dengan temannya (mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung). Perilaku tersebut mencerminkan ketidakpeduliannya siswa terhadap sekitarnya.⁶

Dari masalah tersebut, upaya yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan empati siswa adalah layanan informasi, karena dengan menggunakan layanan informasi dan bimbingan pribadi dapat membantu siswa dalam mengembangkan empatinya serta mendorong siswa agar jadi pendengar aktif dan mengajarkan saling tolong menolong. Selain itu, mengembangkan empati perlu kaitannya dengan guru dalam mendampingi proses belajarnya dan bersosialisasi. Sehingga, upaya guru bimbingan konseling dapat memberikan dorongan, wawasan dan arahan untuk siswanya. Karena itu, empati harus terus dipupuk setiap waktu dan dikembangkan dengan kegiatan yang positif.⁷

SMA Islam Ahmad Yani Batang merupakan sekolah yang terletak di Batang. SMA Islam Ahmad Yani Batang adalah lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Islamic Centre “GUPPI”. Di SMA Islam Ahmad Yani terdapat konselor atau pembimbing yang latar belakang bimbingan dan konseling yang siap membantu siswa dalam memecahkan masalahnya, termasuk masalah mengenai empati mereka.⁸

⁶ Wawancara Nur Asih Wigati, S. Pd, Guru BK SMA Islam Ahmad Yani Batang, 5 Februari 2022.

⁷ Carl Rogers, “*On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*”, (Houghton Mifflin, 1961), hlm. 280-285

⁸ Profil SMA Islam Ahmad Yani Batang, <https://youtu.be/6gOcf0UOMnE?si=01I98oo3Mec23bfc> diakses tanggal 18 Maret 2023.

Namun mengembangkan empati juga dapat dilakukan oleh seseorang yang dirasa mampu dalam mendampingi dan memberikan motivasi serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Dalam hal ini, upaya guru BK di SMA Islam Ahmad Yani Batang sangatlah penting, agar nantinya proses dalam mengembangkan empati siswa dapat berjalan dengan lancar kedepannya. Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan empati siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan empati siswa.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Bimbingan Konseling mengembangkan empati kepada siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan saran serta sumbangan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi konselor bimbingan konseling khususnya mengenai upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan empati siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan empati melalui upaya guru Bimbingan Konseling di sekolah sehingga siswa mampu mencapai kondisi yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah wawasan, pengetahuan kepada guru dalam bidang bimbingan konseling khususnya dalam empati siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan empati siswa.

E. Kajian Pustaka

1. Deskripsi Teori

a. Upaya Guru Bimbingan Konseling

Upaya berarti usaha yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan empati siswa adalah layanan informasi, karena dengan menggunakan layanan informasi dan bimbingan pribadi dapat membantu siswa dalam mengembangkan empatinya serta mendorong siswa agar jadi pendengar aktif dan mengajarkan saling tolong menolong. Menurut Mugiarto menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Winkel dalam Tohirin menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.⁹

Bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi, dan kegiatan rekreatif

⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Pekanbaru : Grafindo Persada, 2007), hlm. 70-75

yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya. Inti dari pengertian bimbingan pribadi yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi adalah bimbingan pribadi yang diberikan kepada pribadi, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi secara mandiri.¹⁰

Mendengar merupakan suatu proses fisiologis sementara mendengarkan menyangkut penerimaan rangsangan. Janasz mengemukakan bahwa untuk memperoleh pesan yang utuh dari pengirim pesan atau sumber, penerima pesan harus melakukan kegiatan mendengarkan dengan menggunakan panca indera secara tepat. Karena itu dalam mendengarkan secara aktif, perlu diperhatikan tiga dimensi yaitu penginderaan, pengolahan/evaluasi dan memberi respon. Dalam penginderaan, proses mendengarkan artinya memperhatikan kata-kata dari isi pesan yang mau disampaikan dan juga sekaligus menerima tanda-tanda nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah dan semacamnya.¹¹

Menurut Albert Bandura, tolong-menolong adalah bentuk perilaku sosial yang dapat diajarkan dan diperoleh melalui proses modeling atau pengamatan. Bandura, dalam teori sosial kognitifnya, menjelaskan bahwa individu, terutama anak-anak, belajar tentang perilaku tolong-menolong dengan mengamati dan meniru tindakan

¹⁰ Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 109

¹¹ Nikodemus Thomas Martoredjo, *Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal*, HUMANIORA Vol.5 No.1 April 2014: 501-509

orang-orang di sekitarnya yang menunjukkan sikap membantu dan mendukung. Bandura menekankan bahwa perilaku tolong-menolong dapat ditingkatkan melalui pengamatan terhadap contoh positif dan penguatan sosial. Proses ini melibatkan mekanisme pembelajaran sosial, di mana individu menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai serta tindakan melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari.¹²

b. Pengembangan Empati

Empati merupakan kemampuan membaca emosi dan peka terhadap perasaan orang lain. Tiga ciri kemampuan empati yang harus dimiliki yaitu:

1. Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya.
2. Menerima sudut pandang orang lain, yaitu individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan.
3. Peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik dan bahasa tubuh.¹³

¹² Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Prentice-Hall, 1977), hlm. 56

¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa El Lebih Penting Daripada IQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 50.

2. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal karya Essthih Fithriyana dengan judul “*Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama*”. Jurnal Pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pondok pesantren telah melakukan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai upaya penanaman sikap empati pada santri dengan pendekatan-pendekatan sesuai dengan karakteristik pondok pesantren masing-masing. Dalam penelitian Essthih Fithriyana dengan peneliti sama-sama memiliki persamaan membahas mengenai empati. Namun pembedanya, peneliti akan meneliti tentang mengembangkan empati siswa. Sedangkan Essthih Fithriyana meneliti tentang Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dan tempat yang dilakukan peneliti.¹⁴
2. Jurnal karya Riski Diana Putri dengan judul “*Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Sebagai Strategi Dalam Mengembangkan Empati Siswa*” Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo. Hasil kajian menunjukkan permainan dapat memfasilitasi pengembangan empati siswa secara menyenangkan, selain itu siswa akan terlibat secara aktif untuk mengidentifikasi perbedaan, memahami dan mengapresiasi perasaan orang lain, dan belajar

¹⁴ Essthih Fithriyana, *Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama*, Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, 2019, p. 42-54

untuk menempatkan diri dalam setiap situasi yang berbeda. Rizki Diana Putri memiliki persamaan dengan peneliti mengenai mengembangkan empati siswa. Namun pembedanya, Rizki Putri Diana membahas bimbingan kelompok menggunakan permainan sebagai strategi dalam mengembangkan empati siswa, sedangkan peneliti akan membahas upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan empati siswa.¹⁵

3. Skripsi karya Hesti Sindi Nurul Fuatah dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik SMA Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat*". Pada skripsi ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan rasa empati yaitu memebrikan bantuan layanan konseling individual kepada siswa yang mempunyai empati rendah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hesti Sindi Nurul Fuatah dengan peneliti yaitu membahas mengenai upaya guru bimbingan dan konseling. Namun pembedanya peneliti akan membahas mengenai mengembangkan empati siswa sedangkan Hesti Sindi Nurul Fuatah membahas

¹⁵ Rizki Diana Putri, *Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Sebagai Strategi Dalam Mengembangkan Empati Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo, 1(2) 2019.

mengenai menumbuhkan rasa empati peserta didik dan pembedanya juga tempat yang diteliti.¹⁶

4. Jurnal karya Ridho Rismi dengan judul “*Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Social Learning untuk Mengembangkan Empati Siswa*”. Pada jurnal ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok secara konseptual dinilai efektif dalam memberikan intervensi-intervensi positif kepada siswa. Karena sifat dari bimbingan kelompok dengan pendekatan social learning itu sendiri dimulai dari yang bersifat informatif sampai pada yang sifatnya terapeutik. Terdapat dua jenis topik yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok, yaitu topik tugas yang merupakan penugasan dari guru pembimbing/konselor kepada kelompok untuk dibicarakan dan topik bebas yang dimunculkan dan dipilih oleh anggota kelompok. Pemberian topik tugas oleh guru bimbingan/konselor dengan pendekatan social learning yang berkaitan dengan empati menjadi pilihan yang dirasa tepat. Dalam penelitian oleh Ridho Rismi memiliki persamaan mengenai mengembangkan empati pada siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian Ridho Rismi mengenai bimbingan kelompok dengan pendekatan social learning sedangkan peneliti tentang upaya guru bimbingan dan konseling.¹⁷

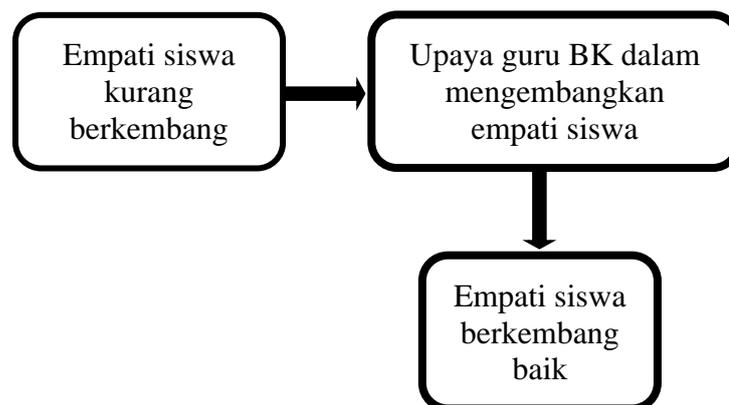
¹⁶ Hesti Sindi Nurul Fuatah, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik SMA Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung 2021.

¹⁷ Ridho Rismi, *Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Social Learning untuk Mengembangkan Empati Siswa*, *Journal of Counseling Education and Society*, Vol. 2 No. 2, 2021, PP. 118-124.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan yang telah di jelaskan di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka berpikir bahwa banyak empati siswa kelas XI IPS belum mencapai apa yang diharapkan. Karena siswa hanya mengutamakan ketidakpeduliannya pada orang lain, cuek dan lebih mementingkan perasaannya sendiri, serta bersikap bodo amat daripada mementingkan orang lain. Oleh karena itu, empati siswa kelas XI IPS SMA Islam Ahmad Yani mayoritas masih tergolong rendah. Maka dari itu, upaya guru bimbingan konseling sangat diperlukan. Guru bimbingan konseling dapat membimbing siswa agar bersikap lebih peduli terhadap teman ataupun orang lain. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mengembangkan empati siswa, agar siswa mampu membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dan Masyarakat.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative reseach*), yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsi dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁸ Dalam hal ini peneliti akan mengambil data di Sekolah SMA Islam Ahmad Yani Batang.

2. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber primer merupakan sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Berdasarkan sumber data diatas, jadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling dan siswa.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen.²⁰

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

¹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.23 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225

²⁰ *Ibid*, hlm. 225

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah, dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yakni SMA Islam Ahmad Yani Batang.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.²¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang mengembangkan empati siswa yang bersumber dari guru BK dan siswa.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku objek-objek yang dilihat, dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.²²

Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana mengembangkan empati siswa dilakukan.

²¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 23,hlm. 137

²² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²³

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data dari arsip sekolah misalnya profil sekolah dan bukti pengambilan gambar sebagai bukti penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting.
2. *Data Display* (Penyajian Data) setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui penyajian data, data diorganisasikan dan disusun ke dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

²³ Drs. Amirul Hadi dan Drs. H. Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 110

dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dll.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi) menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah dirumuskan sejak awal, tetapi menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif mungkin masih bersifat sementara dan akan berkembang bahkan setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yaitu penemuan baru belum pernah terjadi sebelumnya. Proses verifikasi data tidak dilakukan oleh peneliti sendiri, tetapi dibantu oleh pelaku budaya, anggota tim penelitian dan para ahli terkait yang menjadi sebagai subjek penelitian.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Dalam membahas dan menganalisa tentang Upaya Guru BK Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang, penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik, sistematis, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penulis menggunakan sistem penulisan skripsi sebagai berikut:

²⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246-253

Bab I : Pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori ini memuat tentang Bimbingan dan Konseling membahas tentang pengertian bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, guru bimbingan konseling, tugas guru bimbingan konseling, upaya guru bimbingan konseling dan empati membahas pengertian empati, aspek empati, faktor empati, indikator empati, ciri perilaku empati, keterampilan mendengar, komponen empati, proses empati, perkembangan empati, tolong menolong

Bab III : Gambaran umum sekolah sma islam ahmad yani dan data analisis penelitian pada upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPS, berisi tiga sub bab, pertama berisi gambaran umum sekolah, sub bab kedua berisi upaya mengembangkan empati siswa, sub bab ketiga berisi faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan empati siswa

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian berisi data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V : Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah, istilah “*guidance*” berasal dari akar kata “*guide*” yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Sedangkan kata “*counseling*” dari kata benda *counsel* yang berarti nasihat.²⁵ Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa Latin yaitu “*counselium*” yang berarti menerima atau memahami.²⁶

Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu

²⁵ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019) cet. 1 februari 2019, hlm. 2-3

²⁶ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), hlm. 4

masalah yang berwujud pada teratasnya masalah yang dihadapi klien.²⁷ Sedangkan pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, beberapa ahli mengungkapkan, pertama menurut Hellen A bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan secara terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensinya atau fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menggabungkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits.²⁸ Yang kedua menurut Fuad Anwar, bimbingan dan konseling islam adalah aktifitas yang arah kegiatannya bermaksud untuk membantu individu muslim agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk beragama yang harus senantiasa berpegang pada nilai-nilai agama yang diyakininya serta menjadikan Al-Quran dan Assunah sebagai sumber kekuatan moral bagi pelaksanaan aktifitas bimbingan dan konseling.²⁹

Dari penjelasan diatas mengenai bimbingan dan konseling secara umum dengan bimbingan dan konseling islam terdapat perbedaan yang terlihat yaitu proses bimbingan dan konseling islam berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung pada Al-Quran dan Hadits serta tujuan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan tidak hanya di dunia tetapi juga sampai akhirat. Al-Quran dijadikan sebagai sumber bimbingan, konseling, dan

²⁷ Deni Febrini, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020), hlm. 48-55

²⁸ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2022) hlm. 17

²⁹ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 20

nasehat serta obat bagi segala persoalan dan permasalahan kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Israa' ayat 82 :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rakmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”

Dari uraian di atas, pengertian bimbingan dan konseling memiliki istilah yang hampir sama namun memiliki ciri pokok yang berbeda. Dalam keseharian dua istilah tersebut digunakan secara bersamaan. Maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah interaksi antara konselor dan konseli secara langsung maupun tidak, untuk memberi bantuan kepada individu agar permasalahannya cepat selesai dan juga agar konseli dapat mengembangkan potensinya.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut bukunya Masdudi, ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Fungsi *Preventif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi *Kuratif* atau *korektif* , yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

- 3) Fungsi Presentif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi Terapi yaitu membantu individu membebaskan dan melepaskan dirinya dari segala kekhawatiran dan kegelisahannya dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.
- 5) Fungsi Developmental atau Pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinnya menjadi sebab munculnya masalah bagi diri klien.
- 6) Fungsi Penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 7) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal³⁰.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pemahaman bagi diri sendiri saja, namun juga sebagai penyembuh bagi siswa yang mengalami permasalahan yang sulit dipecahkan sehingga siswa tidak menjadi pesimis.

³⁰ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), hlm. 17-18

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan, :

- 1) Menemukan pribadi maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
- 2) Menegal lingkungan, maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula.
- 3) Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga.

Inti dari layanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan diri, mengatasi masalah hanyalah bagian kecil. Dengan demikian seluruh peserta didik berhak mendapatkan layanan guna mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.³¹ Jadi menurut penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mencapai pada

³¹ Deni Febrini, hlm. 55-56

tujuan perkembangannya. Serta membantu siswa mengenal bakat dan minatnya, dan juga kemampuannya. Sehingga, siswa dapat menerima dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai yang diinginkan dimasa depan.

Sedangkan dalam islam tujuan bimbingan konseling islam adalah meningkatkan iman, Islam dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat. Seperti dalam QS Al-Imran ayat 104 bahwa kita di tugaskan untuk menyerukan manusia untuk berbuat yang baik (Makruf) dan meninggalkan atau menjauhi perbuatan yang buruk (mungkar). Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104,

وَأَتَىكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah adalah orang-orang yang beruntung”.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Mugiarto menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Winkel dalam Tohirin menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.³²

2. Teknik Penyampaian Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Menurut

³² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Pekanbaru : Grafindo Persada, 2007)

Prayitno menjelaskan bahwa cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai dalam layanan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antara para peserta layanan.³³

C. Pengertian Bimbingan Pribadi di SMA

Bimbingan pribadi merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Terdapat beragam pengertian bimbingan pribadi yang dikemukakan oleh para ahli. Pendapat Abu Ahmadi sebagai berikut : “Bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi, dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya”. Inti dari pengertian bimbingan pribadi yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi adalah bimbingan pribadi yang diberikan kepada pribadi, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi secara mandiri.³⁴

Hal ini sejalan dengan pengertian bimbingan pribadi, yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi yang mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa

³³ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. (Yogyakarta : Media, 2006) Abadi H. 323

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 109

bimbingan pribadi merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.³⁵

D. Guru Bimbingan konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 Tahun 2008 menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu kecakapan atau kemampuan seseorang dari hasil perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang harus dimiliki, dihayati serta dikuasao oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Berdasarkan penjelasan di atas, kompetensi sangatlah penting dalam proses pelayanan yang profesional, terutama bagi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menjalankan tugasnya yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan untuk memandirikan peserta didik.³⁶

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 11

³⁶ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019), hlm. 180

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah konselor atau guru yang memberikan bantuan serta memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, dan membantu memecahkan masalah yang siswa alami.

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditemukan oleh Salahuddin antara lain:

- a) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyeleggaran maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b) Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c) Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d) Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.

- e) Menyeleggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif dan kuratif.
- f) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah.³⁷

Menurut Prayitno selain tugas pokok tersebut diatas program pelayanan bimbingan dan konseling yang harus disusun oleh guru pembimbing juga harus mencakup pola umum bimbingan dan konseling di sekolah atau BK pola 17 plus:³⁸

1. Bidang Bimbingan

- a. Bimbingan Pengembang Kehidupan Pribadi adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan

³⁷ Fitri Hayati, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik MA*, Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 6, November 2016.

³⁸ Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung (Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung)*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012), hlm. 274

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani.

- b. Bimbingan Pengembang Kehidupan Sosial adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.
- c. Bimbingan Pengembang Kemampuan Belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk pendidikan pada tingkat yang tinggi.
- d. Bimbingan Pengembang Karier adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam perencanaan dan pengembangan masa depan dan kemampuan karier.
- e. Bimbingan Kehidupan Berkeluarga, adalah suatu bimbingan yang diberikan pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup berkeluarga.
- f. Bimbingan Beragama, adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada siswa agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

2. Jenis Layanan

- a) Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain (yang dapat memberi pengaruh besar pada siswa, terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki siswa, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru itu.
- b) Layanan Informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain (yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa, terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan pribadinya.
- c) Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program lalihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya.
- d) Layanan Bimbingan Penguasaan Konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan

kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan.

- e) Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapat layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dalam pengentasan permasalahannya.
- f) Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan tertentu.
- g) Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang mereka masing-masing alami melalui suasana dinamika kelompok.
- h) Layanan Konsultasi, yaitu layanan konseling yang dilaksanakan oleh pembimbing terhadap seorang konsulti yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ke tiga.

- i) Layanan Mediasi, yaitu suatu kegiatan yang mengantarai atau menghubungkan yang semula terpisah (sebagai perantara).
- j) Layanan Advokasi dalam konseling bermaksud mengentaskan klien dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga keberadaan, kehidupan dan perkembangannya, khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu, atau bahkan terhenti atau terputus.

E. Upaya Guru Bimbingan Konseling

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , “upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan”.Hamdani dan Afifuddin dalam Yudi Purnama menjelaskan mengenai peran Guru BK, diantaranya: 1)Guru harus memahamiperbedaan individual peserta didik. (2) Guru perlu melakukan identifikasi atas kekuatan dan kekurangan atau kelemahan dari masing masing peserta didik. (3) Guru mencoba mengelompokkan peserta didik di kelas dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat permasalahan yang perlu diatasi. (4) Guru bekerja sama dengan orang tua untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. (5) Menyiapkan materi, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pesertadidik. (6)Mengevaluasi dari yang telah dilakukan sebelumnya. (7) Umpan balik dari keberhasilan perubahan yang dilakukan

peserta didik. Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).³⁹

Sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling yang berada dalam sekolah. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalann keluar.⁴⁰ Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan perserta didik.⁴¹ Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

F. Empati

1. Pengertian empati

Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, istilah empati pertama kali berasal dari bahasa Yunani *empathia*, yang berarti “ikut merasakan”. Istilah ini pada awalnya digunakan oleh para teoritikus estetika untuk menjelaskan tentang kemampuan memahami pengalaman subyektif orang lain. Pada tahun 1920-

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/upaya.html>, diakses pada tanggal 5 Januari 2022 pukul 06.29 WIB.

⁴⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 1132

⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 56

an istilah empati ini dikenalkan kembali dalam bahasa Inggris oleh E. B. Titchener, seorang ahli psikologi Amerika, dengan makna yang sedikit berbeda. Pada teori Titchener dikatakan, bahwa empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang. Ia mencoba menggunakan kata empati untuk membedakan dengan kata 3 simpati yang maknanya lebih dekat dengan perhatian terhadap kelonggaran lumrah orang lain tanpa ikut merasakan apapun yang dirasakan oleh orang lain itu.

Menurut Daniel Goleman, empati merupakan sebuah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dari sudut pandang mereka, dan menghargai serta menghormati perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal. Selain itu, beliau mengutip dari Martin Hoffman, bahwa sumber utama dari moralitas berada pada empati karena dalam keadaan susah dengan seseorang, kita merasa tergerak untuk membantu.⁴² Menurut Daniel Goleman “Kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain”. Empati merupakan akar kepedulian dan kasih sayang dalam setiap hubungan emosional seseorang dalam upayanya untuk menyesuaikan emosionalnya dengan emosional orang lain. Menurutnya kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan non-verbal seperti nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah, dan sebagainya.⁴³

⁴² Angelyana dan Franky Liauw, *Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur*, Jurnal STUP Vol. 2, No. 2, Oktober 2020.

⁴³ Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 136

Allport dalam buku Taufik mendefinisikan empati sebagai perubahan imajinasi seseorang kedalam pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Allport percaya bahwa empati berada diantara kesimpulan (*inference*) pada satu sisi, dan intuisi pada sisi lain. Allport juga menitikberatkan pada peranan imitasi di dalam empati. Kohut melihat empati sebagai suatu proses dimana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan akan dia berada pada posisi orang lain itu. Selanjutnya Kohut melakukan penguatan atas definisinya itu dengan mengatakan bahwa empati merupakan kemampuan berfikir objektif tentang kehidupan terdalam dari orang lain.

Sementara itu Carl Rogers yang sangat aktif menggeluti dunia terapi menawarkan dua konsepsi. *Pertama*, Carl Rogers menulis empati adalah melihat kerangka berfikir internal orang lain secara akurat. *Kedua*, dalam memahami orang lain individu seolah olah masuk dalam diri orang lain sehingga bisa merasakan dan mengalami sebagaimana yang dirasakan dan dialami oleh orang lain itu, tetapi tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri. Definisi Rogers sangat penting terutama pada kalimat “tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri”. Kalimat itu mengandung pengertian meskipun individu menempatkan dirinya pada posisi orang lain, namun tetap melakukan kontrol diri atas situasi yang ada, tidak dibuat-buat, dan tidak hanyut dalam situasi orang lain itu. ⁴⁴

⁴⁴ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 39-42

Sedangkan Carl Rogers juga mengembangkan konsep Pendengaran Aktif sebagai bagian dari pendekatan terapinya yang berfokus pada klien. Rogers percaya bahwa mendengarkan aktif adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perspektif orang lain, dan memberikan respons yang empatik serta non-evaluatif. Dalam konteks pendidikan, prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk mendorong siswa menjadi pendengar aktif. Komponen Pendengaran Aktif Menurut Rogers Penerimaan Tanpa Syarat, Rogers menekankan pentingnya menerima individu apa adanya tanpa syarat. Dalam konteks kelas, ini berarti guru harus menerima dan menghargai setiap siswa tanpa menghakimi, terlepas dari latar belakang, kemampuan akademis, atau perilaku mereka. Penerimaan ini membantu siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan mendengarkan secara aktif.⁴⁵

Sedangkan empati dalam perspektif islam merupakan keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.⁴⁶ Al-Quran merupakan kitab suci sebagai pedoman bagi umat muslim. Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada

⁴⁵ Carl Rogers, *Terapi Berpusat Pada Klien: Praktik, Implikasi, dan Teori Saat Ini* (Houghton Mifflin, 1951), hlm. 34

⁴⁶ Bacaan Madani, *Pengertian Empati, Perilaku Empati, Ayat Dan Hadits Tentang Empati*, <https://www.bacaanmadani.com/2017/09/pengertian-empati-perilaku-empati-ayat.html?m=1>, diakses pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 19.18.

bandingannya bagi alam semesta ini dan sebagai petunjuk dalam kehidupan. Maka Al-Quran pun mengungkapkan aspek-aspek psikologi manusia, salah satunya adalah aspek empati.

Empati dalam Islam dapat diartikan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menolong, merasakan pikiran, dan mendengar perasaan orang lain dengan ikhlas dan tulus. Empati tidak hanya merasakan kesusahan orang lain saja, namun juga merasakan kesenangannya pula. Empati yang diberikan pada orang lain seharusnya didasari keikhlasan, artinya ketika membantu dan meringankan beban orang lain harus dengan niatan yang tulus sebagai tujuan ibadah bukan bersifat pamrih. Disebutkan dalam QS. Al-Maidah :85

فَأَنْبَهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۗ وَذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Maka Allah memberi mereka pahala terhadap perkataan yang mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa empati merupakan suatu aktifitas untuk memahami apa yang sedang difikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang difikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan (*observer, perceiver*) terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya.

2. Aspek Empati

Baron & Byrne dari Sukma Dian dan Gugum Gumela dalam menjelaskan aspek-aspek empati ke dalam dua aspek yang lebih umum dan mencakup aspek-aspek empati lainnya, yaitu

1. Kognitif

Merupakan kemampuan dalam memahami yang orang lain rasakan dan juga dapat menempatkan diri dalam posisi orang lain.

2. Afektif

Merupakan kemampuan dalam merasakan apa yang orang lain rasakan serta dapat mengekspresikan kepeduliannya untuk meringankan penderitaan orang lain.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa seseorang memahami yang orang lain rasakan dan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan orang berbeda-beda, seperti adanya rasa peduli, rasa kasihan, toleransi dan lain sebagainya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Empati

Menurut Hoffman dalam Goleman dari Anna Mudarisatus Solekhah dkk, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memberi empati adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi, Untuk membentuk suatu perilaku dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang pengertian atau pentingnya dari

⁴⁷ SukmaDian Puspita dan Gugum Gumela, *Pengaruh Emppati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Infomasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter*, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol. 3, No. 1. April 2014.

perilaku tersebut. Sosialisasi untuk anak-anak sebaiknya dilakukan melalui permainan-permainan yang akan membentuk sejumlah emosi, membantu untuk lebih berpikir dan memberikan perhatian kepada orang lain, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berempati anak.

2. *Mood* dan *feeling*, Seseorang dapat berinteraksi dengan baik apabila mempunyai perasaan yang baik.
3. Perilaku dapat terbentuk melalui proses belajar salah satunya meniru perilaku orang tua.
4. Situasi dan tempat, Ketika seseorang dalam situasi yang sibuk atau tergesa-gesa maka kemungkinan orang tersebut tidak mempunyai waktu untuk berempati, dan apabila seseorang sedang berada di tempat yang ramai maka akan mempengaruhi perilaku empati seseorang.
5. Komunikasi dan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan atau menerima empati melalui komunikasi atau bahasa.
6. Pengasuhan, Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku anak. Apabila orang tua mengajarkan atau menanamkan empati sejak kecil maka akan membentuk empati anak ketika dewasa.⁴⁸

Dari uraian diatas penuliss menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi empati yaitu dalam diri seorang individu sendiri, contohnya

⁴⁸ Anna Mudarisatus Solekhah, Tera Pertiwi Atikah, Mufidah Istiqomah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Prosocial Pada Anak Sekolah Dasar*, Semarang 2018.

cara menghadapi orang lain, dan yang dari luar seperti sosialisasi dan komunikasinya.

4. Indikator Empati

Berempati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain saja, tetapi harus dinyatakan secara verbal dan dalam bentuk tingkah laku. Tiga ciri dalam berempati menurut Gazda adalah:

1. Mendengarkan dengan seksama apa yang diceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya.
2. Menyusun kata kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut.
3. Menggunakan susunan kata kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasinya.⁴⁹

Daniel Goleman mengemukakan tiga ciri kemampuan empati yang harus dimiliki antara lain:

1. Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya.
2. Menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan.

⁴⁹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 22

3. Peka terhadap perasaan oranglain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik dan bahasa tubuh lainnya.

Dari uraian diatas, bahwa empati tidak hanya merasakan perasaan orang lain saja, tetapi juga memahami kebutuhan dan keinginan seseorang, sehingga orang dapat menghargai orang lain.

5. Ciri-Ciri Perilaku Empati

Dalam Evi Fitriyanti, Solihatun dan Tanti Ardianti, ciri-ciri perilaku empati terbagi menjadi:

1. Toleransi

Menghargai, pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lainnya atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

2. Kasih sayang

Kasih sayang diartikan bahwa kasih itu tidak menyakiti, tidak bersuka cita karena ketidakadilan tetapi karena kebenaran.

3. Memahami kebutuhan orang lain

Memenuhi kebutuhan orang lain dapat mengatasi suatu masalah yang dihadapi orang lain.

4. Mau membantu orang lain (Menolong)

Perilaku menolong yaitu perilaku menguntungkan orang lain.

5. Pengertian

Anak yang penuh pengertian akan menghibur temannya yang sedang sedih, mendengarkan saat guru atau teman sedang berbicara, mendoakan agar teman cepat sembuh, dan lain sebagainya.

6. Peduli

Sikap anak yang memiliki kepedulian adalah menghampiri teman yang sedang kesusahan, menghibur teman yang sedang sedih, dan membantu teman yang membutuhkan pertolongan.

7. Mampu mengendalikan amarahnya

Mengendalikan emosi, dapat dilihat dari sikap anak yang mampu mengekspresikan emosinya secara tepat.⁵⁰

Orang yang memiliki empati akan memiliki ciri tersendiri dari dirinya, ciri-ciri orang empati adalah orang yang memiliki kehangatan terhadap orang lain. Menurut Goleman dalam Indriasari, menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki rasa empati adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Mampu menerima sudut pandang orang lain
2. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain
3. Mampu mendengarkan orang lain

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa orang yang berempati memiliki ciri-ciri tertentu, seperti mampu menerima sudut pandang dari

⁵⁰ Evi Fitriyanti, dkk, *Kontribusi Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, Jurnal Uinsu, Volume 6 No. 2 Juli-Desember 2019.

⁵¹ Indriasari, E, *Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang 2(2): 190-195, 2016.

orang lain artinya tidak memaksakan kehendak sendiri, memperhatikan sudut pandang atau pendapat dari orang lain. Adanya kepekaan terhadap perasaan orang lain, orang yang berempati peka terhadap segala kondisi yang dialami orang lain baik itu kondisi senang maupun kondisi sedih, dan juga saat orang lain bicara atau ada orang lain mengutarakan pendapat mampu mendengarkan dan merespon dengan baik dan positif. Adapun menurut Departemen Agama Republik Indonesia dalam Saam karakteristik seseorang yang berempati tinggi yaitu:⁵²

1. Ikut merasakan (*sharing feeling*) kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
2. Dibangun berdasarkan kesadaran sendiri, semakin kita mengetahui emosi diri sendiri, semakin terampil kita meraba perasaan orang lain.
3. Peka terhadap bahasa isyarat, karena emosi lebih sering diungkapkan melalui bahasa isyarat. Hal ini berarti individu mampu membaca perasaan orang lain dalam bahasa nonverbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerak dan bahasa tubuh lainnya.
4. Mengambil peran (*role taking*) empati melahirkan perilaku konkret, jika individu menyadari apa yang dirasakan setiap saat, maka empati akan datang dengan sendirinya dan lebih lanjut individu akan bereaksi terhadap syarat-syarat orang lain dengan sensasi fisiknya sendiri tidak hanya dengan pengakuan kognitif terhadap perasaan mereka.

⁵² Saam, Z, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 45

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa memiliki rasa empati yang tinggi sangat banyak manfaatnya untuk diri sendiri dan juga bagi orang lain. Selain itu, juga memahami perasaan orang lain, menolong orang lain yang sedang kesusahan, pengertian, dan perhatian. Sehingga dapat membangun dan menjaga hubungan dengan sesama manusia.

6. Keterampilan Mendengar

Mendengar merupakan suatu proses fisiologis sementara mendengarkan menyangkut penerimaan rangsangan. Pengertian menerima di sini menegaskan bahwa seseorang dalam aktivitas mendengarkan itu berarti menyerap rangsangan yang diterima lalu kemudian memprosesnya dengan cara tertentu. Setidaknya selama beberapa waktu, isyarat yang diterima itu ditahan dan mengalami proses. Sejalan dengan ini Janasz mengemukakan bahwa untuk memperoleh pesan yang utuh dari pengirim pesan atau sumber, penerima pesan harus melakukan kegiatan mendengarkan dengan menggunakan panca indera secara tepat. Karena itu dalam mendengarkan secara aktif, perlu diperhatikan tiga dimensi yaitu penginderaan, pengolahan/evaluasi dan memberi respon. Dalam penginderaan, proses mendengarkan artinya memperhatikan kata-kata dari isi pesan yang mau disampaikan dan juga sekaligus menerima tanda-tanda nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah dan sebagainya.⁵³

⁵³ Nikodemus Thomas Martoredjo, *Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal*, HUMANIORA Vol.5 No.1 April 2014: 501-509

Mugiarso menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Winkel dalam Tohirin menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.⁵⁴

7. Komponen Empati

Para teoretikus kontemporer menyatakan bahwa empati terdiri atas dua komponen, yaitu kognitif dan afektif. Selain kedua komponen tersebut beberapa teoretikus lainnya menambahkan aspek komunikatif sebagai faktor ketiga. Komponen komunikatif sebagai jembatan yang menghubungkan keduanya, atau sebagai media ekspresi realisasi dari komponen kognitif dan afektif.

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan beberapa ilmuwan bahwa proses kognitif sangat berperan penting dalam proses empati. Selanjutnya Hoffman mendefinisikan

⁵⁴ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Pekanbaru : Grafindo Persada, 2007)

komponen kognitif sebagai kemampuan untuk memperoleh kembali pengalaman-pengalaman masa lalu dari memori dan kemampuan untuk memproses informasi semantik melalui pengalaman-pengalaman. Feshbach mendefinisikan aspek kognitif sebagai kemampuan untuk membedakan dan mengenali kondisi emosional yang berbeda. Eisenberg dan Strayer menyatakan bahwa salah satu yang paling mendasar pada proses empati adalah pemahaman adanya perbedaan antara individu (*perceiver*) dan orang lain. Sehubungan dengan komponen ini, Schieman dan Gundy mencirikan bahwa seseorang yang empatik memiliki keahlian-keahlian yang terkait dengan persoalan komunikasi, perspektif dan kepekaan dalam pemahaman sosio emosional orang lain. Secara garis besar bahwa aspek kognitif dari empati meliputi aspek pemahaman atas kondisi orang lain.

Tanpa kemampuan kognitif yang memadai seseorang akan selalu meleset dalam memahami kondisi orang lain (*incongruence*). Karena realitas-realitas sosial yang dia tangkap tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa komponen kognitif adalah pemahaman terhadap perasaan orang lain atau seseorang memahami adanya perbedaan perasaan atau emosional.

2. Komponen Afektif

Menurut definisi kontemporer, pada prinsipnya empati adalah pengalaman afektif. Dua komponen afektif diperlukan untuk terjadinya

pengalaman empati dan tingkat reaktivitas emosional yang memadai, yaitu kecenderungan individu untuk bereaksi secara emosional terhadap situasi-situasi yang dihadapi, termasuk emosi yang tampak pada orang lain. Empati sebagai aspek afektif merujuk pada kemampuan menselaraskan pengalaman emosional pada orang lain. Aspek empati ini terdiri atas simpati, sensitivitas, dan *sharing* penderitaan yang dialami orang lain seperti perasaan dekat terhadap kesulitan – kesulitan orang lain yang diimajinasikan seakan akan dialami oleh dirisendiri.

Selanjutnya empati efektif merupakan suatu kondisi dimana pengalaman emosi seseorang sama dengan pengalaman emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain, atau perasaan mengalami bersama dengan orang lain. Akurasi dari empati efektif ini berbeda beda. Ada individu yang akurasinya lebih baik dan ada yang kurang baik. Akurasi yang baik yaitu apabila observer merasakan tentang kondisi target sesuai dengan apa yang sedang dirasakan oleh target pada waktu itu. sebaliknya, akurasi yang rendah terjadi ketika yang dirasakan observer berbeda atau tidak sama dengan apa yang sedang dirasakan oleh target yang sedang diamati.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa komponen afektif yaitu kondisi emosional yang dirasakan seseorang pada orang lain yang diamatinya.

3. Komponen komunikatif

Munculnya komponen ini didasarkan pada asumsi awal bahwa komponen efektif dan kognitif akan tetap terpisah bila keduanya tidak terjalin komunikasi. Menurut Wang, komponen empati komunikatif adalah ekspresi dari pikiran-pikiran empatik (*intellectual empathy*) dan perasaan-perasaan (*empathic emotions*) terhadap orang lain yang dapat diekspresikan melalui kata-kata dan perbuatan.⁵⁵ Berdasarkan uraian di atas bahwa komponen komunikatif adalah kemampuan berkomunikasi terhadap orang lain yang dapat diekspresikan dengan kata-kata dan perbuatan.

8. Proses empati

1. Antecedents

Yaitu kondisi-kondisi yang mendahului sebelum terjadinya proses empati. Melalui karakteristik observer (personal), target atau situasi yang terjadi saat itu, empati sangat dipengaruhi oleh kapasitas pribadi observer. Ada individu-individu yang memiliki kapasitas berempati tinggi adapula yang rendah. Kemampuan empati yang tinggi, salah satunya dipengaruhi oleh kapasitas intelektual untuk memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain, atau kemampuan untuk memahami apa yang terjadi pada orang lain. Juga dipengaruhi oleh riwayat pembelajaran individu sebelumnya termasuk sosialisasi terhadap nilai-nilai yang terkait dengan empati. Namun, karakteristik yang paling penting adalah perbedaan individual, dimana ada individu-

⁵⁵ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*,hlm. 43-53

individu yang secara natural cenderung untuk berempati terhadap situasi yang dihadapi.

2. *Processes*

Terdapat tiga jenis proses empati, yaitu *non-cognitive processes*, *simple cognitive processes*, dan *advance cognitive processes*. Pada proses ini terjadinya empati disebabkan oleh proses - proses non kognitif, artinya tanpa memerlukan pemahaman terhadap situasi yang terjadi. Misalnya diruangan bayi disuatu rumah sakit, terdapat beberapa bayi yang baru lahir. Ketika satu bayi (A) menangis, selanjutnya akan diiringi oleh tangisan bayi lainnya (B). Menurut Hoffman, tangisan bayi yang kedua (B) merupakan kecenderungan alamii (*innate tendency*) yang dinamakan dengan *a primery circular reaction*. Sedangkan McDougall menyebutnya dengan *perceptual inlets* atau *non cognitive mechanism*. Dengan demikian, terjadinya tangisan bayi yang kedua (B) merupakan bentuk dari empati bayi B terhadap kondisi bayi A. Empati jenis ini hanya melibatakan proses emosi.

Kedua, *simple cognitive processes*. Pada jenis emmpati hanya membutuhkan sedikit proses kognitif. Misalnya bila seseorang melihat tanda tanda kurang nyaman pada orang lain atau pada saat antara obsesrver dan target keduanya sama sama berada pada situasi yang kurang nyaman akan membuat observer mudah berempat yang kita munculkan tidak membutuhkan proses yang mendalam, karena situasi

tersebut mudah dipahami. Dengan kata lain, jenis empati ini adalah normal dilakukann oleh kita.

Ketiga, *advance cognitive processes*. Berbeda halnya dengan proses pertama dan kedua, pada proses ini kita dituntut untuk mengerahkan kemampuan kognitif kita. Hofman menyebutnya dengan *language mediated association* dimana munculnya empati merupakan akibat dari ucapan atau bahasa yang disampaikan oleh target misalnya ketika target (seorang istri) mengatakan “saya telah diceraikan oleh suami”. Barang kali ketika mengatakan kalimat itu, target tidak menunjukkan wajah sedih atau terlihat menderita, ia datar datar saja mengatakannya. Adapun menurut Davis proses empati yang paling tinggi adalah *role-taking* atau *perspective-taking*, yaitu individu mencoba memahami orang lain dari sudut pandang orang tersebut. Berbeda hal nya dengan *simple cognitive process* yang secara mudah dilakukan oleh kita, pada *advance cognitive process* membutuhkan upaya ekstra, sehingga proses ini disebut juga dengan *a scientific process*.

3. *Intrapersonal Outcomes*

Hasil proses empati salah satunya adalah hasil intrapersonal, terdiri atas dua macam: *affective outcomes* dan *non affective outcomes*. *Affective outcomes* terdiri atas reaksi emosional yang dialami observer dalam merespon pengalaman target. *Affective outcomes* dibagi lagi kedalam dua bentuk yaitu paralel dan *raective outcomes*.

Parallel outcomes sering disebut dengan *emotion matching*, yaitu adanya keselarasan antara yang kita rasakan dengan yang disarakan atau dialami oleh orang lain. Menurut Batson dan Ahmad, *emotion matching* dapat meningkatkan sikap positif terhadap anggota-anggota kelompok dimana target adalah salah satu dari anggotanya.

Reactive outcomes didefinisikan sebagai reaksi reaksi afektive terhadap pengalaman-pengalaman orang lain yang berbeda. Dalam banyak kasus *reactive outcomes* cenderung mengarah kepada *cognitive process* dibandingkan dengan *parallel outcomes*. Menurut Davis, *parallel outcomes* dapat terjadi dari pengalaman pengalaman (inade) tau pengalaman pengalaman sebelumnya sedangkan *reactive outcomes* target melakukan diskusi untuk mencerna kondisi orang lain.

4. *Interpersonal Outcomes*

Bila *intrapersonal outcomes* berefek pada diri observer maka *interpersonal outcomes* berdampak pada hubungan antara observer dengan target. Salah satu bentuk dari *interpersonal outcomes* adalah munculnya *helping behavior* (perilaku menolong). *Interpersonal outcomes* tidak sekedar mendiskusikan apa yang dialami oleh orang lain, sebagai mana pada *parallel* dan *reactive outcomes*, lebih jauh dari itu *interpersonal outcomes* dapat menimbulkan perilaku menolong. Selain perilaku menolong, empati juga dihubungkan dengan perilaku agresif. Menurut Davis empati berhubungan negatif dengan perilaku

agresif. Semakin baik akurasi empati maka akan semakin kecil terjadinya perilaku agresif.⁵⁶

9. Perkembangan empati

Sebagaimana bahwa empati yaitu being sekaligus becoming. Keberadaannya merupakan fitrah dari Allah SWT yang telah menganugerahkan potensi-potensi empatik pada diri bayi, selanjutnya potensi-potensi tersebut dibentuk dan dikembangkan oleh orang-orang di sekitarnya dan oleh berbagai pengalaman yang ditempuhnya. Potensi-potensi empati yang telah dimiliki oleh individu sejak lahir harus terus dipupuk dan dikembangkan melalui berbagai pengalaman yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui pembelajaran langsung yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.⁵⁷

1. Permulaan Empati

Pada temuan penelitian Hoffman bahwa bayi memiliki kapabilitas untuk mempelajari hubungan-hubungan yang sederhana, dan mereka barangkali telah mempelajari kondisi tekanan-tekanan psikologis pada orang lain dengan ketidaknyamanan yang mereka rasakan.

2. Kecenderungan perkembangan empati

Menurut Martin L. Hoffman bahwa empati memiliki basis genetic atau empati itu diturunkan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

⁵⁶ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*,hlm. 53-58

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 92-97

Namun, Hoffman tidak mempercayai bahwa empati sebenarnya baru muncul setelah anak-anak melampaui beberapa tahapan perkembangan empati, menurutnya tahapan perkembangan memang ada, namun tidak menjadi prasyarat mutlak bagi seseorang untuk melakukan empati secara sesungguhnya.

Tahapan final dari model perkembangan empati menurut Hoffman, terjadi pada akhir usia anak-anak. Pada tahapan ini anak dapat mengalami empati dalam merespon kondisi kehidupan orang lain, tidak hanya terfokus pada diri sendiri. reaksi-reaksi tersebut dapat diperoleh atau dipelajari oleh anak seiring dengan makin intensifnya mereka berteman atau berinteraksi dengan teman-teman sepermainannya yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

3. Observasi natural pada bayi dan balita

Radke Yarrow dan Zahn Waxler telah melakukan penelitian tentang empati dan perilaku prososial. Dalam penelitiannya ingin diketahui bagaimana interaksi anak-anak terhadap lingkungan sekitarnya, seperti interaksi dengan orang tua, teman-teman permainan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ditemukan banyak reaksi yang ditunjukkan oleh partisipan. Salah satunya adalah reaksi empati, yang mereka definisikan dalam penelitiannya sebagai reaksi emosional yang muncul untuk merefleksikan simpati untuk orang lain yang mengalami distress dan perilaku prososial.

Zahn Waxler dan Radke Yarrow menemukan pada beberapa kali penelitian mereka, pola reaksi tersebut berubah-ubah, namun dapat disimpulkan pola-pola perkembangan ada perbedaan yang substansial antar kelompok anak-anak yang diteliti. Beberapa anak menunjukkan empati yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang lainnya.

Akar empati dapat dilacak dari masa bayi. Saat bayi lahir akan terganggu bila mendengar bayi lain menangis. Respon ini dianggap oleh beberapa orang sebagai tanda awal tumbuhnya empati. Pada umur kurang lebih satu tahun, mereka mulai menyadari bahwa kemalangan itu bukan kemalangan mereka melainkan kemalangan orang lain.⁵⁸

Pada umur satu tahun, anak merasakan sakit pada dirinya apabila melihat anak lain jatuh dan menangis, pada usia sekitar dua setengah tahun, mereka menyadari bahwa kepedihan orang lain berbeda dengan kepedihan mereka sendiri, dan mereka sudah lebih pintar mencari penghiburan.

Pada akhir masa kanak-kanak, tingkat empati paling lanjut muncul ketika anak sudah sanggup memahami kesulitan yang ada dibalik situasi yang tampak, dan menyadari bahwa situasi atau status seseorang dalam kehidupan. Pada tahap ini, ia dapat merasakan kesengsaraan suatu golongan, misalnya kaum miskin, kaum tertindas, mereka yang terkucil dari masyarakat.⁵⁹

⁵⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 135

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 145

10. Tolong menolong

1. Pengertian Ta'awun (Tolong Menolong) Ta'awun berakar dari kata Arab sebagai "ain" "wa" "na" atau "awana", yang menunjukkan bantuan. Ketika kata 'ta' ditambahkan, menjadi ta'awun, yang bermakna memakai bantuan oleh orang lain atau dari orang lain. Umumnya, ta'awun dapat didefinisikan sebagai bantuan timbal balik atau saling kerjasama demi kebaikan. Dari perspektif syariah, ta'awun dilarang untuk digunakan dalam hal atau urusan yang ilegal, kejahatan, dan kegiatan berbahaya. Ta'awun merupakan bentuk kegiatan tolong-menolong yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ta'awun tidak memandang tahta, pangkat, pendidikan ataupun derajat lainnya dalam melakukan kebaikan kepada sesama orang terlebih sesama muslim. Pengertian ta'awun dari sudut pandangan islam yaitu hubungan yang dilakukan secara tolong menolong dalam kebaikan kepada sesama manusia terutama kepada saudara yang seiman. Hal ini saudara seiman memiliki kaitan yang erat dan diibaratkan sebagai organ tubuh yang mana organ tubuh yang satu mengalami kesakitan maka organ tubuh yang lain akan membantu untuk menyembuhkan bagian yang sakit atau membutuhkan bantuan.⁶⁰

Menurut Albert Bandura, tolong-menolong adalah bentuk perilaku sosial yang dapat diajarkan dan diperoleh melalui proses modeling atau

⁶⁰ Nabilah Amalia Balad, "Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf", Jurnal Hukum Magnum Opus II, Nomor 2, (2019): 19.

pengamatan. Bandura, dalam teori sosial kognitifnya, menjelaskan bahwa individu, terutama anak-anak, belajar tentang perilaku tolong-menolong dengan mengamati dan meniru tindakan orang-orang di sekitarnya yang menunjukkan sikap membantu dan mendukung. Bandura menekankan bahwa perilaku tolong-menolong dapat ditingkatkan melalui pengamatan terhadap contoh positif dan penguatan sosial. Proses ini melibatkan mekanisme pembelajaran sosial, di mana individu menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai serta tindakan melalui interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari.⁶¹

⁶¹ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, Prentice-Hall, 1977

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMA ISLAM AHMAD YANI DAN DATA ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Islam Ahmad Yani Batang

1. Identitas Sekolah⁶²

Nama	: SMA Islam Ahmad Yani Batang
Nama Yayasan	: Islamic Center GUPPI
Alamat Yayasan	: Jalan Kyai Surgi Proyonanggan Selatan Batang
NPSN	: 20322738
Jenjang Sekolah	: SMA
Status	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Akreditasi	: B

2. Sejarah Berdirinya SMA Islam Ahmad Yani Batang

SMA Islam Ahmad Yani Batang berdiri pertama kali pada tanggal 17 Juli 1986. Awalnya kegiatan belajar dan mengajar SMA Islam Ahmad Yani berada dibelakang masjid Agung Batang atau di Jalan Ayani 114 Kauman Batang. Kemudian pindah pada tanggal 24 Agustus 2005 dilokasi

⁶² Data Pokok SMAS Islam Ayani Batang,
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/03C4F5D0C2E7FE3E6702> diakses tanggal 18 Maret 2023

yang baru di Jalan Kyai Surgi (Tembus Kramat) Proyonanggan Selatan Batang, dan akhirnya sekarang sudah menetap samapai saat tahun ini.⁶³

SMA Islam Ahmad Yani merupakan sekolah lanjutan tingkat atas yang menyelenggarakan pendidikan dibawah pembinaan Depaartemen Pendidikan Nasional. SMA Islam Ahmad Yani Batang merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMA di Proyonanggan Selatan Batang, SMA swasta ini lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Islamic Centre “GUPPI”. Sekolah ini menjadi tempat bagi para siswa dan siswi yang telah menyelesaikan pendidikan di SMP untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang SMA. SMA Islam Ahmad Yani Batang yang beralamat di Jalan Kyai Surgi Proyonanggan Selatan Batang Kec/Kab. Batang, memiliki sejarah panjang dan prestasi yang mengesankan. Sejak didirikan, sekolah ini telah menghasilkan banyak alumni yang sukses di berbagai bidang. Prestasi ini tidak lepas dari kualitas Pendidikan yang baik yang diusung oleh SMA Islam Ahmad Yani Batang.⁶⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Ahmad Yani Batang

1. Visi SMA Islam Ahmad Yani Batang

“Menjadi Sekolah yang unggul dalam mewujudkan mutu lulusan yang Berakhlakul Karimah, disiplin, Cerdas, Kreatif dan peduli lingkungan”

⁶³ Profil SMA Islam Ahmad Yani Batang, <https://youtu.be/6gOcf0UOMnE?si=01l98oo3Mec23bfc> diakses tanggal 18 Maret 2023.

⁶⁴ Rois Ashari, *7 Sma Terbaik Di Kabupaten Batang Dengan Prestasi Internasional Yang Menjadi Pilihan Terbaik*, <https://Cilacap.Pikiran-Rakyat.Com/Nasional/Amp/Pr-2396560251/7> Diakses Tanggal 22 Maret 2023

2. Misi SMA Islam Ahmad Yani Batang

- 1) Sekolah mengamalkan ahlul sunnah wal jamaah.
- 2) Menumbuhkembangkan Gerakan Literasi Sekolah.
- 3) Menumbuhkembangkan budaya bersih dan cinta lingkungan.⁶⁵

3. Tujuan SMA Islam Ahmad Yani Batang

Membentuk generasi muttaqin, berilmu, handal, terampil, jujur, menjadi uswatun hasanah bagi lingkungan sekitarnya yang berakhlakul karimah.

Untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah, SMA Islam Ahmad Yani Batang menyelenggarakan pendidikan yang terpadu, memadukan pendidikan agama yang mengedepankan pembentukan akhlakul karimah dengan pendidikan umum yang mengacu pada kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4. Letak Geografis

SMA Islam Ahmad Yani Batang berlokasi sangat strategis, dilewati kendaraan umum yang terletak di pusat kota dan pusat kompleks kampus tata wilayah Kabupaten Batang, tepatnya di Jalan Kyai Surgi Proyonanggan Selatang Batang. Dekat dengan pemukiman warga dan wisata kolam renang kramat serta dekat masjid Jami' Batang dan lapangan olahraga yang luas sehingga letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau.

⁶⁵ Profil sekolah: SMA Islam Ahmad Yani Batang, *Penilaian Prestasi Kerja Kepala Sekolah*, (Power Point Slides)

Adapun batas-batas wilayah area bangunannya, sebagai berikut : sebelah utara dibatasi oleh Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang, sebelah timur dibatasi oleh wisata Kolam Renang Keramat, sebelah barat dibatasi oleh Jalan Raya Kadilangu Batang, sebelah Selatan dibatasi oleh wisata Bendungan Keramat.

5. Struktur Organisasi

Gambar 3. 1
Bagan Struktur Organisasi SMA Islam Ahmad Yani Batang



6. Guru dan Staff SMA Islam Ahmad Yani Batang

SMA Islam Ahmad Yani Batang merupakan sekolah yang setara dengan SMA pada umumnya, mengajarkan pendidikan umum dan juga pendidikan agama islam. Sehingga di SMA Islam Ahmad Yani Batang memiliki pendidikan atau guru yang layak serta memiliki latar belakang pendidikan sarjana. Berikut data guru dan tenaga kependidikan SMA Islam Ahmad Yani Batang.

Tabel 3. 1
Daftar Guru dan Staff SMA Islam Ahmad Yani Batang

No.	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs. Moh. Akyas, M. Si	Pend. Agama Islam
2	Dra. Sri Suharsih, M. Si	Pend. Kewarganegaraan
3	Drs. Ahmad Shidiq	Bahasa Indonesia

4	Drs. Muyairin	Matematika
5	Andi Sabarudin, S. Pd	Sejarah Indonesia
6	Naila Karima, S. Pd	Bahasa Inggris
7	Tegar Sulisty S, M. Pd	Seni Budaya
8	Agung Prayogi, M. Pd	Pend. Jasmani Orkes
9	Sonia Zakia, S. Pd	Prakarya Kewirausahaan
10	Nur Asih W, S. Pd	Bahasa Jawa dan Bimbingan Konseling
11	Sugito, S. Pd	Fisika
12	Rota Esti A, S. Pd	Kimia
13	Ria Aviana, S. Pd	Biologi
14	m. Addin Amazi, S. Pd	Geografi
15	Yusi Hestu W, S. Pd	Sosiologi
16	Pradnagitaning C, S. Pd	Ekonomi

7. Siswa Siswi SMA Islam Ahmad Yani Batang

Siswa siswa SMA Islam Ahmad Yani Batang kelas X, XI, XII pada tahun Pelajaran 2022/2023 memiliki jumlah siswa untuk lebih jelasnya bisa melihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Daftar Siswa/Siswi SMA Islam Ahmad Yani Batang

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPA	11	7	18
2	XI IPA	10	14	24
3	XI IPS	12	13	25
4	XII IPA	8	12	20
5	XII IPS	7	13	20
Jumlah		48	59	107

8. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Islam Ahmad Yani Batang

Sarana dan prasarana yang tersedia dan layak pakai di satuan pendidikan sangat penting dalam membantu memperlancar proses kegiatan belajar dan mengajar. SMA Islam Ahmad Yani sendiri memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dan dalam keadaan yang baik. Adapun rincian sarana dan prasarana akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 3
Kedadaan Sarana dan Prasarana SMA Islam Ahmad Yani Batang

No	Jenis Barang	Tersedia	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	√	√	
2	Ruang kepala sekolah	√	√	
3	Ruang guru	√	√	
4	Perpustakaan	√	√	
5	Aula	√	√	
6	Laboratorium	√	√	
7	Mushola	√	√	
8	Ruang UKS	√	√	
9	Toilet guru	√	√	
10	Toilet siswa	√	√	

B. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS

Dalam Upaya mengembangkan empati siswa kelas XI IPS, guru BK sudah mampu melaksanakan kewajiban dalam memberi salah satu contoh yang baik kepada siswanya dengan mendengarkan orang lain sedang berbicara, berkata sopan, tidak menggunakan handphone saat mengajar maupun belajar, dan guru Bimbingan Konseling mampu bekerja sama dengan guru lainnya. Pada kesempatan wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMA Islam Ahmad Yani Batang ada beberapa upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling, seperti dalam memberikan bimbingan secara pribadi dan bimbingan layanan informasi, memberikan dorongan, dan mengajarkan siswa untuk saling menolong. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, menjelaskan bahwa:

“Saya percaya bahwa penggunaan layanan informasi, bimbingan pribadi, memberikan dorongan, dan mengajarkan siswa untuk saling menolong adalah penting karena kita hidup dalam masyarakat yang terhubung teknologi, sebagai guru BK, saya merasa tanggung jawab

untuk membimbing siswa dalam memahami dan merespons dengan empati terhadap peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Melalui upaya itu ya saya dapat membantu siswa memahami perspektif yang berbeda mbak, meningkatkan pemahaman mereka tentang kehidupan dan pengalaman orang lain, serta mengembangkan kemampuan mereka untuk berempati”.⁶⁶

Hasil observasi saat wawancara dengan siswa kelas XI IPS, beberapa siswa menjelaskan bahwa:

“Saya pernah mengikuti bimbingan bersama guru BK mbak, guru BK juga tidak hanya memberikan layanan informasi mbak, tapi juga memberikan bimbingan pribadi, mengajarkan saling tolong menolong, yang satu saya lupa mbak, tapi disini banyak mengikuti bimbingan itu mbak”.⁶⁷

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwasannya ada beberapa upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPS Batang, berikut uraiannya:

a) Memberikan Bimbingan Layanan Informasi

Guru Bimbingan Konseling memberikan bimbingan layanan yaitu layanan informasi. Dengan itu guru bimbingan konseling dapat mengatasi masalah empati siswa. Cara guru Bimbingan Konseling dengan memberikan berupa film atau drama dengan tema seperti toleransi dan persahabatan dapat cara yang efektif untuk mengembangkan empati siswa.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling mengungkapkan bahwa :

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru BK (Ibu Nur Asih Wigati SMA Islam Ahmad Yani Batang) hari Kamis, 7 September 2023

⁶⁷ Hasil observasi di SMA Islam Ahmad Yani Batang Hari Kamis, 31 Agustus 2023

“Gini mbak, saya memberikannya layanan informasi karena itu sangat dibutuhkan oleh siswa sini (SMA Islam Ahmad Yani), nah layanan informasi tersebut berisi film atau drama dengan tema yang masuk kedalam empati, ya seperti toleransi, dan saya memanfaatkan handphone untuk melihat film atau dramanya.”⁶⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPS sangat baik dan mampu memberikan kepeduliannya dan kekhawatirannya terhadap siswanya dengan cara melakukan bimbingan layanan informasi menggunakan media film.

b) Memberikan Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi melibatkan guru Bimbingan Konseling dalam membantu siswa memahami, merasakan, dan merespons perasaan serta pengalaman orang lain dengan lebih baik. Bimbingan pribadi ini guru bimbingan konseling dapat melihat apakah siswa akan merasa nyaman ketika mereka berbagi masalah atau pengalaman pribadi mereka.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling mengungkapkan bahwa :

“Gini mbak saya akan berusaha menciptakan lingkungan yang aman, di mana siswa merasa nyaman berbagi pengalaman pribadi mereka. Saya juga mendengarkan cerita mereka tanpa menghakimi, juga menunjukkan empati, dan menghormati privasi siswa, tidak mungkin saya menyebarkannya kan mbak, soalnya itu masalah pribadi mereka”.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru BK (Ibu Nur Asih Wigati SMA Islam Ahmad Yani Batang) hari Kamis, 7 September 2023

c) Mendorong siswa menjadi pendengar yang aktif

Dalam kesempatan wawancara dengan guru Bimbingan

Konseling Ibu Gati bahwa:

“Saya mendorong siswa agar menjadi pendengar yang aktif mbak, karenakan itu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa mbak”.

d) Mengajarkan siswa untuk saling menolong

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling bahwa

guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“Disini saya juga mengajarkan siswa agar siswa mau saling tolong menolong mbak, skarena disini siswa susah untuk seperti itu mbak, kalo guru nggak bilang “itu teman kamu dibantu “, ya itu mereka gak ada yang gerka sama sekali mbak, sibuk main hp, ngobrol dengan teman yang lain. Makanya mbak untuk membuat siswa mau membantu teman yang membutuhkan guru harus memberikan penjelasan terlebih dulu bahwa manusia itu harus saling menolong.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan amati di SMA Islam Ahmad Yani Batang, peneliti melihat upaya guru Bimbingan Konseling sangat penting dalam mengembangkan empati siswa, karena dilihat dari saat guru Bimbingan Konseling memberikan layanan dalam mengembangkan empati kepada siswa dengan cara memberikan layanan informasi, memberikan bimbingan pribadi, mendorong siswa agar menjadi pendengar yang aktif dan mengajarkan siswa agar saling tolong menolong.

Dengan itu guru Bimbingan Konseling menjelaskan bagaimana empati siswa yang baik dan tidak baik seperti apa. Siswa diarahkan agar

memantapkan kepribadian dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa.⁶⁹

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan mengenai upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang, upaya guru Bimbingan Konseling sangat diperlukan dan berperan dalam mengembangkan empati siswa di sekolah, terutama dalam perkembangan siswa, baik dalam hal belajar, sosial dan pribadi. Serta guru Bimbingan Konseling juga memperhatikan kebutuhan yang ada pada siswa dan berupaya dalam mengatasi permasalahan siswa.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa

SMA Islam Ahmad Yani Batang dalam Upaya mengembangkan empati siswa kelas XI IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni, faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah penjelasannya.

1. Faktor Pendukung Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang

Hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwasannya ada beberapa faktor pendukung yang menjadikan Upaya guru Bimbingan

⁶⁹ Hasil observasi di SMA Islam Ahmad Yani Batang Hari Kamis, 31 Agustus 2023

Konseling dalam mengembangkan empati siswa kelas X1 IPS Batang, berikut uraiannya:

a. Kerjasama antar Guru

Faktor yang mendukung guru BK dalam mengatasi empati siswa, tidak hanya guru BK sendiri, melainkan guru Bimbingan Konseling bekerjasama dengan guru lainnya seperti guru wali kelas.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan guru Bimbingan Konseling Ibu Nur Asih Wigati dalam kesempatan wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Kalau faktor pendukung itu guru Bimbingan Konseling tidak hanya bekerja sendiri mbak, tetapi guru BK juga bekerja sama dengan guru lainnya seperti guru wali kelas.”⁷⁰

Dari pernyataan diatas, selain guru Bimbingan Konseling yang memberikan bimbingan, peran wali kelas juga sangat dibutuhkan untuk membantu guru bimbingan konseling dalam mengembangkan empati siswa. Sehingga kerjasama antar guru sangat dibutuhkan demi terciptanya empati siswa di lingkungan sekolah.

b. Lingkungan Sekolah

Dalam menciptakan lingkungan yang mendukung Upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan empati siswa, karena empati penting dalam memahami kebutuhan dan perasaan orang lain.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK mengatakan

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru BK (Ibu Nur Asih Wigati SMA Islam Ahmad Yani Batang) hari Kamis, 7 September 2023

“Gini mbak, siswa itu ya seperti dia akan paham gimana menerapkan empatinya, kalo di lingkungan saja orang-orang bisa paham akan perasaan mereka, ya siswa pasti akan memahami perasaan orang itu juga”.

Dari pernyataan di atas bahwa siswa akan paham tentang empati jika mereka juga diperlakukan secara empati, seperti lingkungan mau memahami apa yang mereka rasakan. Karena empati itu memahami apa yang dirasakan orang lain, jika mereka merasa perasaan dipahami orang lain, maka mereka akan perlakukan hal yang sama pada orang lain.

c. Kerjasama dengan Instansi di luar sekolah

Selain Kerjasama dengan guru wali kelas, guru BK juga Kerjasama dengan instansi-instansi diluar kelas. Dalam observasi dan wawancara oleh guru BK mengungkapkan bahwasannya:

“Saya tidak hanya kerjasama dengan guru lainnya mbak, melainkan saya juga kerjasama dengan pihak instansi-instansi seperti sosialisasi dari universitas, bimble-bimble.”⁷¹

2. Faktor Penghambat

Hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwasannya ada beberapa faktor penghambat Upaya guru BK dalam mengembangkan empati siswa kelas X1 IPS Batang, diantaranya adalah

1. Keterbatasan Media dan Fasilitas
2. Keterbatasan Waktu,
3. Siswa yang tidak mau terbuka.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Guru BK (Ibu Nur Asih Wigati SMA Islam Ahmad Yani Batang) hari Kamis, 7 September 2023

Ibu Nur Asih Wigati dalam kesempatan wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Kalau faktor penghambatnya itu paling kurangnya waktu dalam menyampaikan materi, karena kan waktu mengajar Bimbingan Konseling itu hanya 1 jam saja mbak, terus media dan fasilitas yang terbatas baik dari infrastruktur maupun buku-buku referensi, dan kurang terbukanya siswa kepada guru BK, menurut mereka itu, ya aku kenapa harus cerita dengan guru BK sedangkan dirumah saja aku tidak pernah cerita dengan orang tua.”⁷²

Dari pernyataan di atas, dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan empati siswa tidak lepas dari faktor penghambat. Hambatan yang guru BK katakana adalah yang pertama kurangnya waktu dalam mengajar, kedua media dan fasilitas terbatas, dan yang ketiga siswa kurang terbuka pada guru, menyebabkan guru BK sulit untuk mencari solusi dalam masalah yang dihadapi siswa.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Guru BK (Ibu Nur Asih Wigati SMA Islam Ahmad Yani Batang) hari Kamis, 7 September 2023

BAB IV

**ANALISIS UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN EMPATI SISWA KELAS XI IPS**

Analisis dari data penelitian ini diperoleh dari data bab II dan bab III yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun analisis pada penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling mengembangkan empati siswa kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang serta Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan empati siswa. Analisis ini disesuaikan dengan data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya yang berupa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan kenyataan di SMA Islam Ahmad Yani Batang yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling dan siswa SMA Islam Ahmad Yani Batang.

**A. Analisis Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan
Empati Siswa Kelas XI IPS Di SMA Islam Ahmad Yani Batang**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalann keluar.⁷³

Empati yang dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa di SMA Islam Ahmad Yani Batang dapat membantu siswa memahami konsep empati dan mampu memberikan solusi dan mengentaskan

⁷³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 1132

permasalahan yang terjadi pada siswa. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan empati siswa sangatlah penting untuk membantu siswa memahami, merasakan, dan merespons perasaan orang lain dengan lebih baik dengan upaya seperti:

1. Memberikan bimbingan layanan informasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terlihat siswa-siswi nampak sudah mampu melakukan beberapa hal terkait mengembangkan empati mereka setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi melalui media film atau seperti persahabatan dan toleransi, layanan ini efektif karena memungkinkan siswa untuk memahami konsep empati melalui contoh yang disajikan dalam media yang menarik.

Menurut Prayitno layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain (yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap siswa, terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan pribadinya.⁷⁴

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali dirisendiri dan lingkungan. Mugiarto menjelaskan bahwa

⁷⁴ Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung (Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung)*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012), hlm. 274

layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Dengan upaya guru bimbingan dan konseling siswa siswi dapat mengalami perubahan positif dalam hal empati dan keterampilan sosial mereka, yang dapat membantu mereka dalam membentuk hubungan yang baik dengan orang lain.

2. Memberikan bimbingan pribadi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa guru bimbingan dan konseling menciptakan lingkungan yang aman di mana siswa merasa nyaman berbagi pengalaman pribadi mereka. Mereka mendengarkan cerita siswa tanpa menghakimi, menunjukkan empati, dan menghormati privasi siswa.

Salahuddin menuturkan tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung.⁷⁵

Tidak hanya itu menurut Prayitno bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan

⁷⁵ Fitri Hayati, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik MA*, Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 6, November 2016.

pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani.⁷⁶

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung siswa. Mereka mendengarkan cerita siswa tanpa menghakimi, menunjukkan empati, dan menghargai privasi siswa. Dengan demikian, upaya guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa di lingkungan sekolah.

3. Mendorong siswa menjadi pendengar aktif

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa betapa pentingnya keterampilan mendengarkan aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan menjadi pendengar yang baik, siswa dapat memecahkan konflik dengan lebih efektif, dan memahami lingkungan dengan lebih baik.

Menurut penuturan Daniel Goleman bahwa Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya.⁷⁷

Sedangkan menurut penuturan Gasda bahwa mendengarkan dengan seksama apa yang diceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya.

⁷⁶ Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung (Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung)*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012), hlm. 274

⁷⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 22

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mendengarkan aktif memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan menjadi pendengar yang baik, siswa dapat memecahkan konflik dengan lebih efektif dan memahami lingkungan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, keterampilan mendengarkan aktif merupakan aspek penting dalam membentuk hubungan yang baik dan memecahkan masalah dengan efektif di kehidupan.

4. Mengajarkan siswa saling menolong

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa guru bk mengajarkan siswa agar untuk saling tolong menolong, tolong menolong adalah kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Selain itu juga dalam agama selalu ditegaskan bahwa kita semua harus saling tolong menolong.

Dalam Islam Empati dapat diartikan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menolong, disebutkan dalam QS. Al-Maidah ayat 85 Empati yang diberikan pada orang lain seharusnya didasari keikhlasan, artinya ketika membantu dan meringankan beban orang lain harus dengan niatan yang tulus sebagai tujuan ibadah bukan bersifat pamrih.⁷⁸ dan sedangkan menurut Evi Fitriyanti, Solihatun dan Tanti Ardianti mau

⁷⁸ Bacaan Madani, *Pengertian Empati, Perilaku Empati, Ayat Dan Hadits Tentang Empati*, <https://www.bacaanmadani.com/2017/09/pengertian-empati-perilaku-empati-ayat.html?m=1>, diakses pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 19.18.

membantu orang lain (Menolong) adalah perilaku menguntungkan orang lain.⁷⁹

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengajarkan siswa untuk saling tolong-menolong sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Konsep tolong-menolong juga ditegaskan dalam nilai-nilai agama, di mana dalam Islam, misalnya, saling tolong-menolong dianggap sebagai bentuk ibadah yang tulus dan harus didasari oleh niat yang ikhlas. Oleh karena itu, mengajarkan siswa untuk saling tolong-menolong bukan hanya mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan agama yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi yang dilakukan, upaya guru Bimbingan Konseling sangat penting dalam mengembangkan empati siswa. Dilihat dari saat guru Bimbingan Konseling, upaya yang dilakukan guru Bimbingan Konseling pertama memberikan layanan informasi, yang kedua memberikan bimbingan pribadi, ketiga mendorong siswa menjadi pendengar aktif, ke empat mengajarkan siswa saling menolong.

Di SMA Islam Ahmad Yani Batang guru Bimbingan Konseling juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk bisa melakukan

⁷⁹ Evi Fitriyanti, dkk, *Kontribusi Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, Jurnal Uinsu, Volume 6 No. 2 Juli-Desember 2019.

perubahan yang lebih baik, membantu siswa dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan perkembangan sikap dan tingkah laku, perkembangan belajar, dan karier serta masalah yang berkaitan dengan empati siswa.

Cara untuk membuat siswa memiliki empati yang baik, guru Bimbingan Konseling memberikan layanan yang pas yang kaitannya dengan mengembangkan empati siswa. Pertama guru Bimbingan Konseling memberikan layanan informasi dikelas dan diluar kelas (lingkungan sekolah) dan yang kedua layanan bimbingan pribadi agar siswa mau menyampaikan permasalahannya.

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS SMA Islam Ahmad Yani Batang

1. Analisis Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS SMA Islam Ahmad Yani Batang

Hasil wawancara dan uraian dari bab III dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang antara lain:

a. Kerjasama antar guru

Dalam memberikan arahan dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang, guru Bimbingan Konseling bekerjasama dengan guru lainnya salah satunya guru wali kelas. Oleh karena itu, guru Bimbingan Konseling dapat mengembangkan empati siswa, demi terciptanya empati yang baik untuk siswa.

b. Lingkungan Sekolah

Dalam menciptakan lingkungan yang mendukung Upaya guru Bimbingan Konseling dalam menegmbangkan empati siswa, karena empati penting dalam memahami kebutuhan dan perasaan orang lain. hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa akan paham tentang empati jika mereka juga diperlakukan secara empati, seperti lingkungan mau memahami apa yang mereka rasakan, karena empati adalah memahami apa yang dirasakan orang lain. jika mereka merasa perasaannya dipahami orang lain, maka mereka juga akan menerapkan hal yang sama pada orang lain juga.

c. Kerjasama antar instansi luar sekolah

Tidak hanya dalam sekolah seperti Kerjasama antar guru, guru Bimbingan Konseling juga bekerjasama dengan instansi di luar sekolah dalam mengembangkan empati siswa. Karena secara antusias bekerjasama dengan instansi luar sekolah merupakan faktor pendukung dari mengembangkan empati siswa, dengan menjadikan empati siswa jauh lebih baik.

2. Analisis Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS SMA Islam Ahmad Yani Batang

Hasil wawancara dan uraian dari bab III dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPSdi SMA Islam Ahmad Yani Batang antara lain:

a. Kurang waktu dalam mengajar

Kurangnya waktu dalam mengajar masih merupakan kesulitan bagi guru Bimbingan Konseling, sebab waktu pembelajaran bimbingan konseling hanya satu jam. Oleh karena itu kurangnya waktu dalam mengajar menjadi hambatan guru Bimbingan Konseling.

b. Keterbatasan media dan fasilitas

Di SMA Islam Ahmad Yani Batang dimana jauh dari kata memadai. Sehingga banyak siswa disekolah merasa diri mereka dibanding-bandingkan dengan sekolah lain dari segi kualitas pendidikan. Banyak juga siswa mengalami penurunan minat dalam bersekolah dan seakan mereka menyepelkan sekolah mereka sendiri, dikarenakan keterbatasan media dan fasilitas membuat rendahnya perkembangan kemampuan empati dalam diri siswa.

c. Siswa kurang terbuka

Dalam mengembangkan empati guru Bimbingan Konseling harus mengerti berbagai macam sifat dan karakter dari siswanya. Dikarenakan siswa masih kelas XI IPS masih labil dalam segala hal. Meskipun siswa kelas XI IPS masih malu dan ragu untuk mengungkapkan permasalahannya. Namun diharapkan guru BK bisa mengatasi masalah siswa dengan sangat bijak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian deskripsi analisis tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang dapat diambil simpulan:

1. Upaya guru bimbingan konseling memiliki dampak positif dalam mengembangkan kemampuan empati siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari guru bimbingan konseling yang sudah semaksimal mungkin memberikan bimbingan yang terbaik bagi siswa dalam mengembangkan empati, meskipun masih terdapat kendala. Upaya tersebut seperti memberikan bimbingan layanan informasi, bimbingan pribadi, mendorong siswa untuk menjadi pendengar yang aktif dan menjarkan untuk saling tolong menolong. Oleh karena itu, upaya ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang lebih baik dalam berinteraksi sosial dan menghadapi tantangan kehidupan. Jadi upaya guru Bimbingan Konseling sangat penting dalam menegembangkan empati siswa kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang dengan memahami dan mengatasi permasalahan empati siswa yang rendah serta menerapkan teori-teori yang relevan, memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan empati dapat dikembangkan melalui guru bimbingan konseling

2. Faktor pendukung dalam upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan empati siswa kelas XI IPS di SMA Islam Ahmad Yani Batang antara lain: Kerjasama antar guru dan kerjasama antar instansi luar sekolah. Sementara faktor penghambatnya, meliputi: kurangnya waktu dalam mengajar, terbatasnya media dan fasilitas, siswa kurang terbuka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, dapat memberikan tambahan waktu untuk mata pelajaran bimbingan dan konseling
2. Guru BK, dapat melaksanakan semua upayanya agar siswa memiliki kemampuan empati yang baik.
3. Siswa, diharapkan dapat menerapkan materi yang sudah diberikan oleh guru BK mengenai empati dan dapat mengembangkan kemampuan empati agar memiliki kemampuan empati yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, St. Aisyah. 2016. *Hakekat Pendidikan Menurut Pakar Pendidikan (Studi Tentang Persamaan Dan Perbedaan Makna)*. Ash-Shahabiah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Vol. 2. No. 1.
- Ahmadi Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A Hallen. 2022. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Andrianti Novi, dkk. 2019. *Meningkatkan Sikap Empati Siswa SMP Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama*. Edukasi : Jurnal Pendidikan. Vol. 17. No. 1. Juni
- Andayani Tri Rejeki. *Stidi Meta-Analisis: Empati Dan Bullying*. Buletin Psikologi. Vol. 20. No. 1-2
- Angelyana dan Franky Liauw. 2020. *Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur*. Jurnal STUP Vol. 2. No. 2. Oktober
- Anwar M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA cet. 1 februari.
- Ardianti Tanti, dkk. 2019. *Kontribusi Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*. Jurnal Uinsu. Volume 6 No. 2 Juli-Desember
- Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaluddin, dkk. 2018. *Usaha Guru Dalam Menanamkan Empathy Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3. Juni.
- Ayu Paramita. 2018. *Bagaimana Empati Dilihat Dari Sudut Pandang Islam*, 5 September. <https://www.dictio.id/t/bagaimana-empati-dilihat-dari-sudut-pandang-islam/116775/2>
- Budiningsih Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Balad Nabila Amalia. 2019. "*Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004*", Jurnal Hukum Mgunum Opus II, No. 2:19
- Bacaan Madani. 2022. *Pengertian Empati, Perilaku Empati, Ayat Dan Hadits Tentang Empati*, <https://www.bacaanmadani.com/2017/09/pengertian-empati-perilaku-empati-ayat.html?m=1> .
- Damayanti Anjani. 2020. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Smkn 5 Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung
- Dewey Jhon. 1916. *Democracy and Education*. Macmillan.
- Febrini Deni. 2020. *Bimbingan Dan Konseling*. Bengkulu: CV Brimedia Global.
- Fithriyana Essthih. 2019. *Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama*, Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1.
- Gazda George E. 1989. "*Group Counseling: A Developmental Approach*". Allyn & Bacon.
- Goleman Daniel. 1997. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) : Mengapa El Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman Daniel . 1995. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa El Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hadi Amirul dan Haryono. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- H. Kamaluddin. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Vol. 17 No. 4. Juli

- Hayati Fitri. 2016. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik MA*, Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 6, November.
- Hoffman Martin L.2000. “*Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*”. Cambridg: University Press.
- Indriasari, E. 2016. Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang* 2(2): 190-195
- Jasmiah, dkk. 2018. Usaha Guru Dalam Menanamkan Empathy Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 3 Nomor 3. Juni
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2022. <https://kbbi.web.id/upaya.html>, diakses pada tanggal 5 Januari pukul 06.29 WIB
- Kurniasih Wida. 2021. Pengertian Empati: Ciri-Ciri, Faktor, dan Fakta Empati. Diakses pada tanggal 19 September <https://www.gramedia.com/literasi/empati/> pukul 16.00 WIB.
- Martoredjo Nikodemus Thomas. 2014. *Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal*, HUMANIORA Vol.5 No.1 April: 501-509
- Masdudi. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Nasution Henni Syafriana dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPI.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.\
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung (Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung)*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

- Putri Rizki Diana. 2019. Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Sebagai Strategi Dalam Mengembangkan Empati Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 1(2)
- Putri Ni Wayan Anindita, dkk. 2020. *Pengembangan Skala Empati Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. Volume 1 No. 1
- Putri Dea Meita. 2021. *Hubungan Antara Empati Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Forgiveness Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua*. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. UIN Raden Intan. Lampung
- Puspita Rr. Sukma Dian dan Gungum Gumela. 2014. *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter*. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol. 3.No. 1. April
- Ramayulis. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2002
- Rismi Ridho. 202. *Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Social Learning untuk Mengembangkan Empati Siswa*. *Journal of Counseling Education and Society*. Vol. 2 No. 2, PP. 118-124.
- Rogers Carl. 1951. *Terapi Berpusat Pada Klien: Praktik, Implikasi, dan Teori Saat Ini* Houghton Mifflin
- Saam, Z. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Solekhah, Anna Mudarisatus, dkk. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Sekolah Dasar*, Semarang 2018.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 23. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik. 2017. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Pekanbaru : Grafindo Persada.
- Walgito Bimo. 2004. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Wingkel W.S. 1997. *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Media Sarana.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta : Media. Abadi H.
- Yusuf Musfirotn. 2012. *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: STAIN Pekalongan Press

Lampiran 4 Data diri**BIODATA PENULIS****A. DATA DIRI**

Nama : Lailatuzaqia
Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 22 Januari 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pemuda Gg. Gayudan 1 RT. 04 RW.02
Proyonanggan Selatan Batang

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Suroso
Nama Ibu : Lin Muayati
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pemuda Gg. Gayudan 1 RT. 04 RW.02
Proyonanggan Selatan Batang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK SALIMA Batang Tahun Lulus 2004
2. SD Proyonanggan 09 Batang Tahun Lulus 2011
3. MTs Muhammadiyah Batang Lulus Tahun 2014
4. Tamatan SMA Bhakti Praja Batang Lulus Tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat oleh penulis dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,

Lailatuzaqia

NIM: 3517020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatuzaqia
NIM : 3517020
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
E-mail address : lailalalak22@gmail.com
No. Hp : 0856 0114 6963

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN EMPATI SISWA KELAS XI
IPS DI SMA ISLAM AHMAD YANI BATANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juli 2024



(Lailatuzaqia)

LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

1. Bagaimana anda mendefinisikan empati?
2. Menurut anda, mengapa penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan empati?
3. Bagaimana program BK di SMA Islam Ahmad Yani Batang?
4. Apakah program tersebut berjalan secara teratur? Apakah di sekolah ini guru bk dalam memberikan layanan pernah menggunakan media film?
5. Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan empati siswa yang memiliki empati rendah? Lalu perubahan apa yang terlihat dari siswa setelah diberikan layanan tersebut terkait mengembangkan empati?
6. Mengapa ibu menggunakan upaya tersebut?
7. Apakah di sekolah ini guru bk dalam memberikan layanan pernah menggunakan media film?
8. Lalu apakah ada perubahan yang terlihat dari siswa setelah diberikan layanan tersebut terkait mengembangkan empati?
9. Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan program BK mengenai pengembangan empati siswa SMA Islam Ahmad Yani Batang? Khususnya siswa kelas XI?
10. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program BK?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XI IPS

1. Berikan contoh pengalaman pribadi kamu ketika kamu merasa memahami perasaan atau pengalaman seseorang yang berbeda dengan kamu? Bagaimana kamu meresponnya?
2. Apa yang kamu pahami tentang empati? Apakah menurut kamu penting untuk memiliki empati terhadap orang lain? Mengapa?
3. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam mencoba memahami perasaan orang lain? Bagaimana kamu menangani situasi tersebut?
4. Apakah kamu merasa memiliki kemampuan untuk berempati ketika berhadapan dengan teman, keluarga, guru atau orang lain di sekitar kamu?
5. Apa yang kamu lakukan ketika teman kamu sedang berbicara dengan kamu? apakah kamu mendengarkan atau tidak?
6. Bagaimana kemampuan kamu berempati terhadap orang lain, baik itu di sekolah, di lingkungan sekitar, di rumah, atau di masyarakat?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING SMA ISLAM AHMAD YANI BATANG

I. IDENTITAS SUBJEK

Informan : Ibu Sugati

Jabatan : Guru BK

Tanggal : 7 September 2023

Tempat : Ruang BK SMA Islam Ahmad Yani Batang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda mendefinisikan empati?	Menurut saya, empati itu merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain dari perspektif mereka sendiri. Ini melibatkan kemampuan untuk berempati dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Jadi ya kalau menurut saya empati itu adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pengalaman, dan pandangan orang lain
2	Menurut anda, mengapa penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan empati?	Menurut saya kemampuan empati penting mbak, karena memungkinkan siswa untuk memahami dan merasakan pengalaman orang lain dengan lebih baik, membangun hubungan yang lebih baik, serta membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab

3	Bagaimana program BK di SMA Islam Ahmad Yani Batang?	Program BK di SMA Islam Ahmad Yani Batang itu mbak melibatkan kegiatan dan layanan yang dirancang untuk membantu siswa dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kepribadian, termasuk pembelajaran tentang empati.
4	Apakah program tersebut berjalan secara teratur?	Ya mbak, program tersebut berjalan secara teratur
5	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan empati siswa yang memiliki empati rendah?	Saya memberikan bimbingan layanan informasi mbak, saya juga memberikan bimbingan pribadi kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa dan mengajarkan siswa gimana caranya kita harus saling menolong sesama.
6	Mengapa ibu menggunakan upaya tersebut?	saya percaya bahwa penggunaan layanan informas, bimbingan pribadi, memberikan dorongan, dan mengajarkan siswa untuk saling menolong adalah penting karena kita hidup dalam masyarakat yang terhubung teknologi, sebagai guru BK, saya merasa tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memahami dan merespons dengan empati terhadap peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Melalui upaya itu ya saya dapat membantu siswa memahami perspektif yang berbeda mbak, meningkatkan pemahaman mereka tentang kehidupan dan pengalaman orang lain, serta mengembangkan kemampuan mereka untuk berempati

7	Apakah di sekolah ini guru bk dalam memberikan layanan pernah menggunakan media film?	Pernah mbak. Saya memberikannya layanan informasi karena itu sangat dibutuhkan oleh siswa sini (SMA Islam Ahmad Yani), nah layanan informasi tersebut berisi film atau drama dengan tema yang masuk kedalam empati, ya seperti toleransi, dan saya memanfaatkan handphone untuk melihat film atau dramanya, soalnya itu yang masuk dalam materi empati ya mbak.
8	Lalu apakah ada perubahan yang terlihat dari siswa setelah diberikan layanan tersebut terkait mengembangkan empati?	Kalau perubahan pasti ada perubahan mbak, tapi sedikit ya mbak yang mengalami perubahan mbak.
9	Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan program BK mengenai pengembangan empati siswa SMA Islam Ahmad Yani Batang? Khususnya siswa kelas XI?	Saya bekerja sama dengan guru lainnya mbak. Terus instansi-instansi diluar sekolah seperti sosialisasi dari universitas.
10	Adakah hambatan dalam pelaksanaan program BK?	Media dan fasilitas terbatas

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMA ISLAM AHMAD YANI
BATANG**

I. IDENTITAS SUBJEK

Informan : Nessa

Tanggal : 7 September 2023

Tempat : Ruang Kelas SMA Islam Ahmad Yani Batang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berikan contoh pengalaman pribadi kamu ketika kamu merasa memahami perasaan atau pengalaman seseorang yang berbeda dengan kamu? Bagaimana kamu meresponnya?	Apa ya mbak, itu lah mbak teman saya putus dengan pacarnya, terus teman saya nangis, ya saya berusaha memberikan dukungan dan pengertian sebanyak mungkin mbak.
2	Apa yang kamu pahami tentang empati? Apakah menurut kamu penting untuk memiliki empati terhadap orang lain? Mengapa?	Empati itu merasakan perasaan orang, kalo penting tidaknya menurut saya ya penting mbak, karena setiap orang pasti harus punya empati mbak, mungkin kita juga lebih peduli terhadap sesama
3	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam mencoba memahami perasaan orang lain? Bagaimana kamu menangani situasi tersebut?	Ya, saya pernah mengalami kesulitan dalam mencoba memahami perasaan orang lain, untuk menanganinya saya terbuka mendengarkan cerita teman
4	Apakah kamu merasa memiliki kemampuan untuk berempati ketika	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki kemampuan untuk berempati ketika

	berhadapan dengan teman, keluarga, guru atau orang lain di sekitar kamu?	berhadapan dengan teman, keluarga, guru, atau orang lain di sekitar saya.
5	Apa yang kamu lakukan ketika teman kamu sedang berbicara dengan kamu? apakah kamu mendengarkan atau tidak?	Kalo itu saya berusaha mendengarkan mbak, tapi ya kadang tidak mbak, soalnya yang diceritain sangat membosankan.
6	Bagaimana kemampuan kamu berempati terhadap orang lain, baik itu di sekolah, di lingkungan sekitar, di rumah, atau di masyarakat?	Saya selalu berusaha untuk berempati kepada teman dan orang-orang mbak, mungkin kemampuan empati saya belum cukup baik mbak.
7	Pernahkah kamu mengikuti bimbingan konseling dengan guru bk? Bimbingan apa yang guru bk lakukan untuk membantu siswa mengembangkan empati siswanya?	Saya pernah mbak, saya pernah mengikuti bimbingan dengan guru bk mbak, jadi kemampuan berempati belum cukup baik. guru bk memberikan layanan informasi mbak, tapi juga memberikan bimbingan pribadi, mengajarkan saling tolong menolong, yang satu saya lupa mbak, tapi disini banyak mengikuti bimbingan itu mbak.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMA ISLAM AHMAD YANI
BATANG**

I. IDENTITAS SUBJEK

Informan : Heru

Tanggal : 7 September 2023

Tempat : Ruang Kelas SMA Islam Ahmad Yani Batang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berikan contoh pengalaman pribadi kamu ketika kamu merasa memahami perasaan atau pengalaman seseorang yang berbeda dengan kamu? Bagaimana kamu meresponnya?	Saya harus mengakui bahwa saya belum memiliki banyak pengalaman dalam merasakan dan memahami perasaan orang lain mbak. Namun, saya ingat waktu ketika teman saya mengalami kegagalan dalam ujian. Meskipun saya tidak bisa sepenuhnya merasakan kekecewaan yang dia rasakan, tapi saya mencoba untuk mendukung dengan memberikan kata-kata semangat dan menawarkan bantuan jika dia membutuhkannya.
2	Apa yang kamu pahami tentang empati? Apakah menurut kamu penting untuk memiliki empati terhadap orang lain? Mengapa?	Empati itu merespons perasaan orang lain, meskipun saya masih perlu berkembang dalam hal ini. Menurut saya, memiliki empati terhadap orang lain sangat penting karena dapat membentuk hubungan yang lebih baik
3	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam mencoba memahami perasaan orang lain?	Ya mbak, saya sering mengalami kesulitan dalam mencoba memahami perasaan orang lain,

	Bagaimana kamu menangani situasi tersebut?	karena saya lebih fokus pada saya sendiri. jadi saya cenderung menarik diri atau tidak peduli
4	Apakah kamu merasa memiliki kemampuan untuk berempati ketika berhadapan dengan teman, keluarga, guru atau orang lain di sekitar kamu?	Sepertinya tidak mbak
5	Apa yang kamu lakukan ketika teman kamu sedang berbicara dengan kamu? apakah kamu mendengarkan atau tidak?	Saya main hp mbak iya sambil mendengarkan juga.
6	Bagaimana kemampuan kamu berempati terhadap orang lain, baik itu di sekolah, di lingkungan sekitar, di rumah, atau di masyarakat?	Kemampuan empati saya kurang baik mbak.
7	Pernahkah kamu mengikuti bimbingan konseling dengan guru bk? Bimbingan apa yang guru bk lakukan untuk membantu siswa mengembangkan empati siswanya?	Pernah mbak, saya tidak tahu mbak

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMA ISLAM AHMAD YANI
BATANG**

I. IDENTITAS SUBJEK

Informan : Adelia

Tanggal : 7 September 2023

Tempat : Ruang Kelas SMA Islam Ahmad Yani Batang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berikan contoh pengalaman pribadi kamu ketika kamu merasa memahami perasaan atau pengalaman seseorang yang berbeda dengan kamu? Bagaimana kamu meresponnya?	saya memiliki teman yang mengalami masalah keluarga saya berusaha untuk mendengarkan ceritanya dengan penuh perhatian dan memahami perasaan dia. Saya merasa sedih dan prihatin, saya berusaha memberikan pengertian kepada teman saya.
2	Apa yang kamu pahami tentang empati? Apakah menurut kamu penting untuk memiliki empati terhadap orang lain? Mengapa?	Memahami perasaan orang mbak sama peduli, penting mbak karena empati membantu individu lebih peduli.
3	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam mencoba memahami perasaan orang lain? Bagaimana kamu menangani situasi tersebut?	Iya mbak, saya tidak tahu caranya menanganinya juga, mungkin saya harus belajar menangani situasi itu mbak.
4	Apakah kamu merasa memiliki kemampuan untuk berempati ketika berhadapan dengan teman, keluarga, guru atau orang lain di sekitar kamu?	Sedikit merasa memiliki mbak, saya jujur ya mbak.
5	Apa yang kamu lakukan ketika teman kamu sedang berbicara dengan	Ya mendengarkan mbak masak tidak mendengarkan mbak.

	kamu? apakah kamu mendengarkan atau tidak?	
6	Bagaimana kemampuan kamu berempati terhadap orang lain, baik itu di sekolah, di lingkungan sekitar, di rumah, atau di masyarakat?	Kemampuan empati saya mungkin cukup baik mbak .
7	Pernahkah kamu mengikuti bimbingan konseling dengan guru bk? Bimbingan apa yang guru bk lakukan untuk membantu siswa mengembangkan empati siswanya?	Tidak mbak, mungkin dorongan untuk siswanya mbak. Biasanya kan guru bk selalu mendorong siswanya agar melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Lampiran 3 Dokumentasi







Lampiran 4 Data diri**BIODATA PENULIS****A. DATA DIRI**

Nama : Lailatuzaqia
Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 22 Januari 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pemuda Gg. Gayudan 1 RT. 04 RW.02
Proyonanggan Selatan Batang

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Suroso
Nama Ibu : Lin Muayati
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pemuda Gg. Gayudan 1 RT. 04 RW.02
Proyonanggan Selatan Batang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK SALIMA Batang Tahun Lulus 2004
2. SD Proyonanggan 09 Batang Tahun Lulus 2011
3. MTs Muhammadiyah Batang Lulus Tahun 2014
4. Tamatan SMA Bhakti Praja Batang Lulus Tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat oleh penulis dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,

Lailatuzaqia

NIM: 3517020

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1366/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/08/2023 03 Agustus 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran :-
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMA Islam Ahmad Yani Batang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Lailatuzaqia
 NIM : 3517020
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

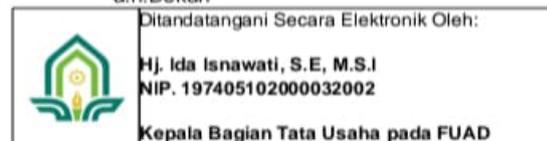
"Upaya Guru BK Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas X SMA Islam Ahmad Yani Batang"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Lampiran 5 Surat Pelaksanaan Penelitian

	YAYASAN ISLAMIC CENTRE "GUPPI" KABUPATEN BATANG SEKOLAH MENENGAH ATAS SMA ISLAM AHMAD YANI BATANG (TERAKREDITASI B)		NSS 304032511006 NDS C 06014002 NIS 100160 NPSN 20322738
	Alamat : Jl. Kyai Surgi / Tembus Kramat Proyonanggan Selatan Telp. 02854494155 Batang 51211		

SURAT KETERANGAN

No. 1225/B.31.203/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Mohammad Akyas, M.Si
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Islam Ahmad Yani Batang

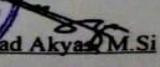
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : LAILATUZAQIA
 Nim : 3517020
 Jurusan/ Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Benar atas nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMA Islam Ahmad Yani Batang guna Menyusun skripsi/tesis dengan judul "Upaya Guru BK dalam mengembangkan empati siswa kelas X SMA Islam Ahmad Yani Batang"

Demikian surat keterangan Pelaksanaan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 11 November 2023
 Kepala SMA Islam Ahmad Yani Batang


 Drs. Mohammad Akyas, M.Si



Lampiran 6 Surat Keterangan Turnitin

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Lailatuzaqia
Nim : 3517020
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Empati Siswa Kelas XI IPS Di SMA Islam Ahmad Yani Batang

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:
Waktu Submit : 15 Juli 2024
Hasil (Similarity) : 20 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran Ujian/Munaqosah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 15 Juli 2024
a.n. Dekan
Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan



Lampiran 7 Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN
 Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatuzaqia
 NIM : 3517020
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 E-mail address : lailalalak22@gmail.com
 No. Hp : 0856 0114 6963

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN EMPATI SISWA KELAS XI IPS DI SMA ISLAM AHMAD YANI BATANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juli 2024



Lailatuzaqia
 (Lailatuzaqia)